

SKRIPSI
ANALISIS TATA RUANG DESA BUKIT PEDUSUNAN
KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PROVINSI RIAU

Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Strata Satu (S1)



OLEH

MELANI ANGGRELITA

NPM : 150205010

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

2021

SKRIPSI

**ANALISIS TATA RUANG DESA BUKIT PEDUSUNAN
KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PROVINSI RIAU**



OLEH

MELANI ANGGRELITA

NPM : 150205010

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

2021

LEMBARAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Tata Ruang Desa Bukit Pedusunan Kecamatan
Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau
Nama : Melani Anggrelita
Npm : 150205010
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang : Strata Satu (S1)
Tahun : 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan dalam sidang/ujian skripsi
pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas
Islam Kuantan Singingi pada tanggal

Teluk Kuantan, 22 Oktober 2021

Pembimbing I


(RIKI RUSPIANDA, SP.,M.Si)
NIDN. 1002048702

Pembimbing II


(RIA ASMERI JAFRA, ST.,MT)
NIDN. 1027038402

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS TATA RUANG DESA BUKIT PEDUSUNAN
KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI PROVINSI RIAU

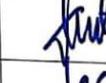
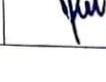
NAMA : MELANI ANGGRELITA

NPM : 150205010

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan didepan dewan penguji pada sidang skripsi tanggal 30 Oktober 2021. Menurut pandangan kami, skripsi ini telah memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota (S.PWK)

Teluk kuantan, 12 November 2021

Disahkan Oleh Dewan Penguji:

Jabatan Dalam Sidang	Nama Dewan Sidang	Tanda Tangan
Ketua Sidang	M. Hasim Siregar, M.Kom	
Pembimbing I	Riki Ruspianda, SP., M.Si	
Pembimbing II	Ria Asmeri Jafra, ST., M.T	
Penguji I	Agus Candra, ST., M.Si	
Penguji II	Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc	

Dekan
Fakultas Teknik


Chitra Hermawan, ST., M.T

NIDN. 1022068901

Ketua
Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Ria Asmeri Jafra, ST., M.T

NIDN.1027038402

PERYATAAN

Dengan ini menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan nilai akademis (Strata Satu), baik di Universitas Islam Kuantan Singingi maupun Sekolah Tinggi atau Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini adalah penelitian saya sendiri dan dibantu oleh dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat pertimbangan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi sesuai norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Teluk kuantan, 30 Oktober 2021

nembuat pernyataan



MELANI ANGGRELITA

NPM. 150205010

Analisis Tata Ruang Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Melani Anggrelita¹⁾, Riki Ruspianda, SP.,M.Si²⁾

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM 7. Kebun Nenas Desa Jake Teluk Kuantan

ABSTRAK

Bukit pedusunan merupakan salah satu contoh wilayah perdesaan dari sekian banyak wilayah perdesaan di Indonesia. Desa bukit pedusunan memiliki objek wisata dan pusat olahraga yang akan menjadi pusat keramaian. Secara administratif, desa Bukit Pedusunan termasuk wilayah Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur dan pola ruang di desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik dan untuk mendeskripsikan strategi pemanfaatan ruang di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan observasi lapangan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil penelitian tentang Analisis Tata Ruang di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik dapat disimpulkan bahwa masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kondisi sarana dan prasarana sebagai pendukung aktivitas masyarakat, pengelolaan kawasan lindung serta kawasan budidaya dan penatagunaan tanah. Strategi jaringan sarana dan prasarana adalah meningkatkan sarana dan prasarana yang ditunjukkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan kemudahan dalam pencapaian pembangunan.

Kata kunci : struktur dan pola ruang desa

**Spatial Analysis of Bukit Pedusunan Village, Kuantan Mudik District
Kuantan Singingi Regency, Riau Province**

Melani Anggrelita ¹⁾, Riki Ruspianda, SP.,M.Si ²⁾

¹ Urban and Regional Planning Study Program
Faculty of Engineering Kuantan Singingi Islamic University
Jl. Gatot Subroto KM 7. Kebun Nenas Desa Jake Teluk Kuantan

ABSTRACT

Rural hills are one example of a rural area from the many rural areas in Indonesia. The rural hill village has a tourist attraction and a sports center that will become a pottery center. Administratively, the village of Bukit Pedusunan belongs to the Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency.

The purpose of this study was to describe the structure and pattern of space in the village of Bukit Pedusunan, District of Kuantan Mudik and to describe the strategy of using space in the Village of Bukit Pedusunan, District of Kuantan Mudik.

The method used in this study uses descriptive qualitative research and field observations. The analysis in this study uses data reduction, data presentation, and conclusions. From the results of research on Spatial Analysis in Bukit Pedusunan Village, Kuantan Mudik District, it can be concluded that it is still necessary to repair and improve the condition of facilities and infrastructure to support community activities, management of protected areas and cultivation areas and land use, infrastructure aimed at supporting economic growth, equitable development, improving community welfare and increasing ease in achieving development.

Keywords : village space structure and pattern

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas kurnia-Nya lah kita telah dilimpahkan Rahmat dan Hidayat-Nya sehingga penyusun Skripsi ini dapat terselesaikan. Serta tak lupa sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepundak junjungan Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti sekarang ini adanya. Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Kuantan Singingi.

Peneliti menyadari tersusunya skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak baik berupa bimbingan, dorongan dan nasehat – nasehat.

Untuk itu perkenankanlah Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr.H.Nopriadi,S.K.M.,M.kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Bapak Chitra Hermawan,ST., M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Ibu Ria Asmeri Jafra,ST.,M.T Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Kuantan Singingi
4. Bapak Riki Ruspianda,SP.,M.Si selaku Pembimbing I yang senantiasa memberi arahan dengan penuh kesabaran dan membimbing penyusunan Skripsi ini.

5. Ria Asmeri Jafra,ST.,M.T. selaku Pembimbing II yang senantiasa memberi arahan dengan penuh kesabaran dan membimbing penyusunan Skripsi ini.
6. Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah banyak memberikan ilmu dan mendidik penyusun selama mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Ibu, Kakak, Abang yang tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Program S1 Perencanaan Wilayah dan Kota.
8. Rekan–rekan seperjuangan di Kampus Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak memberikan dorongan terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih belum sempurna dikarenakan keterbatasan Peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Teluk kuantan, 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Analisis.....	6
2.2. Pengertian Tata Ruang.....	6
2.3. Pengertian Struktur Ruang.....	8
2.4. Pengertian Pola Ruang.....	13
2.5. Pengertian Desa.....	19
2.6. Strategi Pemanfaatan Ruang.....	20
2.7. Penelitian Terdahulu.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	26
3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	26
3.3. Variabel Penelitian.....	27
3.4. Sumber Data.....	28
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	28
3.6. Metode Analisis Data.....	29
3.7. Kerangka Pikir.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Mudik.....	32
4.2. Kondisi Geografis Desa Bukit Pedusunan.....	36
4.3. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	40
4.3.1. Struktur Ruang Desa Bukit Pedusunan.....	40
a. Ketersediaan Jaringan Sarana dan Prasarana.....	40
b. Ketersediaan Penggunaan lahan Desa Bukit Pedusunan.....	47
c. Ketersediaan Transportasi Desa Bukit Pedusunan.....	48
4.3.2. Pola Ruang Desa Bukit Pedusunan.....	51
a. Kawasan Lindung.....	51
b. Kawasan Budidaya.....	54
4.3.3. Strategi Pemanfaatan Ruang Desa Bukit Pedusunan.....	57

a. Strategi Pemanfaatan Struktur Ruang.....	57
b. Strategi Pemanfaatan Pola Ruang Desa Bukit Pedusunan.....	58

BAB V PENUTUP

5. 1. Kesimpulan.....	62
5. 2. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pola Desa Memanjang Jalan.....	16
Gambar 2.2. Pola Desa Memanjang Sungai.....	16
Gambar 2.3. Pola Desa Memanjang Pantai.....	17
Gambar 2.4. Pola Desa Memanjang Pantai dan Sejajar Jalan Kereta Api.....	17
Gambar 2.5. Pola Desa Radial.....	17
Gambar 2.6. Pola Desa Tersebar.....	18
Gambar 2.7. Tipe Pedesaan Menurut Paul H. Landis.....	19
Gambar 3.8. Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1. Peta Kecamatan Kuantan Mudik.....	35
Gambar 4.2. Peta Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik.....	37
Gambar 4.3. Kondisi sarana dan prasarana di desa Bukit Pedusunan.....	45
Gambar 4.4. Kondisi Sarana Jalan.....	49
Gambar 4.5. Peta Jaringan Jalan Desa Bukit Pedusunan.....	50
Gambar 4.6. Lahan Bergambut di Desa Bukit Pedusunan.....	51
Gambar 4.7. Lahan Gambut yang Menjadi Perkebunan Sawit.....	52
Gambar 4.8. Lahan Gambut yang Menjadi Persawahan.....	52
Gambar 4.9. Kawasan Sekitar Danau atau Waduk.....	53
Gambar 4.10. Ruang Terbuka Hijau.....	54
Gambar 4.11. Kawasan Perkantoran.....	55
Gambar 4.12. Kawasan Wisata Desa Bukit Pedusunan.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Nama Desa di Kecamatan Kuantan Mudik.....	32
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk.....	33
Tabel 4.3. Batas-batas wilayah Desa Bukit Pedusunan.....	38
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk.....	38
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan.....	38
Tabel 4.6. Mata Pencarian.....	39
Tabel 4.7. Penggunaan tanah.....	39
Tabel 4.8. Prasarana Desa.....	39
Tabel 4.9. Banyaknya Keluarga.....	41
Tabel 4.10. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Air.....	42
Tabel 4.11. Jumlah Menara dan Operator Layanan Komunikasi Telepon.....	43
Tabel 4.12. Sarana dan Prasarana Desa Bukit Pedusunan.....	43
Tabel 4.13. Prasarana Peribadatan.....	43
Tabel 4.14. Prasarana Olahraga.....	44
Tabel 4.15. Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	44
Tabel 4.16. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	44
Tabel 4.17. Sarana dan Prasarana desa Bukit Pedusunan.....	46
Tabel 4.18. Penggunaan Lahan.....	47
Tabel 4.19. Sarana Transportasi.....	48
Tabel 4.20. Kondisi Jalan Darat.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan meningkatnya aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumberdaya lahan yang didorong oleh meningkatnya kebutuhan sandang, pangan, dan perumahan.

Permukiman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia (kebutuhan primer) yang harus terpenuhi agar manusia dapat sejahtera dan hidup layak sesuai dengan derajat kemanusiaannya. Permukiman sebenarnya merupakan kebutuhan perorangan (individu) namun dapat berkembang menjadi kebutuhan bersama jika manusia berkeluarga dan bermasyarakat. Selain sebagai makhluk individu manusia juga sebagai makhluk sosial maka manusia tidak hidup sendiri-sendiri akan tetapi hidup bersama-sama hingga berkelompok atau tersebar dalam suatu wilayah, yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana yang diperlukan penghuninya, selanjutnya disebut dengan permukiman.

Pada hakikatnya luas permukiman bumi tidak akan bertambah, bahkan secara relatif akan semakin bertambah sempit karena manusia yang menghuninya semakin bertambah. Mula-mula orang memilih ruang untuk bermukim di wilayah-wilayah yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Manusia memilih tempat yang banyak air seperti tepi pantai atau sungai, tanah yang subur dan aman dari gangguan binatang buas. Tetapi akibat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat daerah-daerah yang kurang mendukung pun dijadikan tempat untuk bermukim.

Bertambahnya penduduk maupun kegiatan penduduk telah menuntut bertambahnya ruang untuk mengakomodasi permukiman maupun bangunan–bangunan. Perkembangan permukiman sangat dipengaruhi oleh penghuni permukiman itu sendiri. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang semakin pesat akan mengakibatkan kebutuhan permukiman semakin besar. Perkembangan permukiman yang terjadi biasanya dapat ditunjukkan dengan perubahan permukiman baru yang terdapat pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, jumlahnya akan selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan, sosial, ekonomi budaya masyarakat setempat.

Pola ruang desa umumnya sederhana. Rumah–rumah di desa biasanya dikelilingi pekarangan. Jarak antar rumah cukup longgar karena setiap rumah mempunyai halaman luas. Kenampakan yang terlihat di desa adalah sawah atau ladang tempat bercocok tanam, rumah–rumah sederhana, jalan setapak, jalan kampung, dan pohon yang rindang. Pola ruang desa yang lebih kompleks dipengaruhi oleh faktor spasial, sumber daya alam, dan sumber manusia. Pada desa yang telah berkembang terdapat perusahaan pengolah sumber daya alam, sarana pendidikan, tempat ibadah, dan pasar. Masyarakat dalam menentukan lokasi permukiman memiliki dasar pertimbangan yang mempengaruhi mereka dalam memilih lokasi untuk bermukim. Dasar pertimbangan tersebut terdiri dari beberapa faktor yaitu aksesibilitas, lingkungan, peluang kerja, dan tingkat pelayanan.

Struktur dan pola ruang Desa yang terdapat di permukaan bumi berbeda satu sama lain. Hal ini sangat bergantung pada keadaan alamiah wilayahnya. Kawasan permukiman akan banyak terdapat pada kawasan yang memiliki tingkat

penunjang hidup yang tinggi, misalnya pada kawasan yang subur untuk menguntungkan pertanian.

Daerah perdesaan merupakan tata ruang yang sangat luas yang didalamnya terdapat tempat-tempat permukiman yang tersebar dimana sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian utama adalah pertanian. Berbagai lokasi kegiatan sektoral dan permukiman ditentukan pada tempat yang tepat agar memberikan hasil dan manfaat yang terbesar, misalnya kegiatan tanaman pangan dipengaruhi oleh faktor-faktor topografis, iklim, kapasitas dan kesesuaian lahan.

Menurut Adisasmita Rahardjo (2018), Tempat permukiman memilih pada lokasi mendekati lahan dan mempunyai aksesibilitas yang tinggi. Di daerah perdesaan yang luas, penduduknya masih relatif kurang dan tersebar tidak merata, jika pembangunan dilakukan secara tersebar maka hasilnya tidak akan efisien. Agar dapat memberikan kehematan (penghematan) maka berbagai kegiatan memilih lokasi pada suatu pusat yang mempunyai daya tarik yang tinggi dan memberikan kehematan (penghematan). Menurut Adam Natasarjana (2006), Dalam pengembangannya perdesaan, pendekatan spasial perlu dilakukan, mengingat kegiatan pemanfaatan ruang perdesaan baik yang bersifat sosial maupun ekonomi membutuhkan lokasi atau tempat dan memiliki pola hubungan tertentu serta struktur yang secara hierarkis dan fungsional saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Bukit pedusunan merupakan salah satu contoh wilayah perdesaan dari sekian banyak wilayah perdesaan di Indonesia. Desa bukit pedusunan memiliki objek wisata dan pusat olahraga yang akan menjadi pusat keramaian. Secara administratif, Desa Bukit Pedusunan termasuk wilayah Kecamatan Kuantan

Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Bukit pedusunan adalah sebuah desa dari pemekaran Desa Luai yang berdiri pada tahun 1970 yang diberi nama bukit pedusunan, yang menjadi 2 dusun, dusun 1 bernama kobun nopi dan dusun 2 bernama bukit pedusunan. Lahan di desa ini sebagian besar digunakan untuk kegiatan pertanian, sedangkan fasilitas fisik yang tersedia digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan sosial dan ekonomi guna mewujudkan tercapainya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Secara fisik Desa Bukit Pedusunan mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan Ibukota Kecamatan Kuantan Mudik. Namun, kondisi dan karakteristik fisik Desa Bukit Pedusunan memiliki beberapa kendala bagi perkembangan dan pertumbuhan aktivitas desa, salah satunya yang membatasi perkembangan Desa Bukit Pedusunan adalah pengelolaan lahan, serta tidak adanya Struktur dan Pola Ruang yang menjadi acuan untuk mengetahui potensi di Desa Bukit Pedusunan.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi Desa tersebut, penulis mencoba mengadakan penelitian di Desa Bukit Pedusunan dengan judul

“Analisis Tata Ruang Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, Riau“.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti dapat merumuskan masalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Struktur dan Pola Ruang di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimana Strategi Pemanfaatan Ruang di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Struktur dan Pola Ruang di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk Mendeskripsikan Strategi Pemanfaatan Ruang di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis dalam mempersiapkan, mengumpulkan, menganalisa dan menginformasikan data hasil penelitian tentang Analisis Tata Ruang Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi untuk tambahan bacaan khusus tentang Analisa Tata Ruang Desa Bukit Pedusunan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai masukan yang dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui Analisis Tata Ruang Desa Bukit Pedusunan.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini sebagai masukan yang dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pemerintah untuk menganalisa Tata Ruang Desa Bukit Pedusunan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Analisis

Analisis biasanya digunakan saat akan melakukan penyelidikan ataupun menelaah suatu karangan, penelitian, penjelasan, ataupun suatu peristiwa yang terjadi. Analisis adalah usaha yang dilakukan dengan metode tertentu untuk mengamati sesuatu secara detail. Kata analisis diadaptasi dari bahasa Inggris "*analysis*" yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno yang dibaca Analisis. Kata analisis terdiri dari dua suku kata yaitu, "ana" yang artinya kembali, dan "luein" yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali.

Menurut Komarudin, analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.

2.2. Pengertian Tata Ruang

Istilah tata ruang sering disebut dalam berbagai kesempatan dan oleh berbagai lapisan masyarakat mulai pejabat sampai masyarakat umum. Fenomena ini merupakan pertanda dimulainya era baru pemahaman dan pengakuan tentang arti pentingnya tata ruang dalam bidang pembangunan. Tata dapat diartikan sebagai aturan atau kaidah aturan dan susunan atau cara menyusun.

Tata ruang merupakan wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang baik yang direncanakan maupun tidak. Penataan ruang adalah proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Menurut Sugandi

dan Murtopo (2013) yang ditulis dalam buku pembangunan kawasan dan tata ruang yang ditulis oleh Rahardjo Adisasmita, pengertian tata ruang dapat didefinisikan :

Tata ruang adalah pengaturan susunan ruang suatu wilayah atau daerah sehingga tercapainya persyaratan yang bermanfaat bagi ekonomi, sosial, budaya, dan politik yang sangat menguntungkan bagi perkembangan di wilayah atau daerah tersebut.

Tata ruang adalah suatu wadah dalam tiga dimensi yakni, tinggi, lebar, dan kedalaman yang menyangkut bumi, air, sungai, danau, lautan, dan segala kekayaan yang terkandung di dalamnya, udara, ruang, angkasa di atasnya secara terpadu, sehingga peruntukkan dan penggunaannya serta pengelolaannya mencapai manfaat sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat dalam arti kebangsaan dan kesejahteraan rakyat.

Ruang bisa berarti sangat sempit tetapi bisa juga sangat luas. Kita bisa membayangkan bahwa ruang hanya sesuatu yang hampa tetapi memakan tempat atau yang terbayang adalah isi yang ada pada ruang tersebut, yang tentunya berbeda antara satu ruang dengan ruang lainnya. Semua benda membutuhkan ruang sehingga salah satu ciri membedakan benda adalah luas ruang yang dibutuhkan oleh benda tersebut. Dengan demikian, ruang adalah tempat untuk suatu benda/kegiatan atau apabila kosong bisa diisi dengan suatu benda/kegiatan.

Secara umum menurut Robinson Tarigan, M.R.P. (2016) ruang dapat diartikan dengan tempat berdimensi tiga tanpa konotasi yang tegas atas batas dan lokasinya yang dapat menampung atau ditunjukkan untuk menampung benda apa saja.

Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. (UU No 26 tahun 2007 tentang penataan ruang)

Ruang adalah suatu tempat dipermukaan bumi baik keseluruhan maupun sebagian yang digunakan oleh makhluk hidup untuk tinggal.

Ruang menurut samadi merupakan tempat bagi komponen–komponen lingkungan hidup dalam melakukan setiap proses, yaitu saling mempengaruhi (interaksi), saling berhubungan (interelasi), dan saling ketergantungan (interdependensi).

Menurut prijotomo (2015) ruang adalah bagian dari bangunan yang berupa rongga, sela yang terletak diantara dua objek dan alam terbuka yang mengelingsi dan melingkupi kita. Tidak terlihat hanya dapat dirasakan oleh pendengaran, penciuman dan perabaan.

Menurut ayadinata (2015) ruang adalah seluruh permukaan bumi yang merupakan lapisan biosfer, tempat hidup tumbuh–tumbuhan, hewan dan manusia.

2.3. Pengertian Struktur Ruang

Struktur adalah susunan sesuatu (fisik atau nonfisik) yang bersatu secara teratur atau tatanan yang menunjukkan keterkaitan atau bagian dan memperlihatkan sifat (Kamus Tata Ruang, 1998 : 103). Secara umum pengertian struktur adalah suatu pengaturan dan hubungan antara unsur–unsur atau elemen–elemen yang saling berhubungan dalam suatu objek atau sistem yang terorganisasi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun, yang disusun dengan pola tertentu, pengaturan unsur atau bagian dari suatu objek atau sistem. Secara bahasa, kata struktur merupakan serapan dari bahasa Latin, yaitu "*structura*" yang artinya tepat, dan membangun. Istilah ini banyak digunakan untuk menggambarkan bangunan, namun kata struktur juga banyak digunakan pada banyak hal lainnya, baik objek benda maupun sebuah sistem. Struktur adalah pengaturan dan pengorganisasian unsur-unsur yang saling terkait dalam suatu objek material atau sistem, atau objek atau sistem yang terorganisasi. Struktur material meliputi benda-benda buatan manusia, seperti bangunan dan mesin, dan benda-benda alami, seperti organisme biologis, mineral, dan bahan kimia. Struktur abstrak mencakup struktur data dalam ilmu komputer dan bentuk musik. Jenis struktur terdiri hierarki (rangkaiannya hubungan satu-ke-banyak), jaringan yang menampilkan banyak-ke-banyak tautan, atau kisi yang menampilkan koneksi antar komponen yang bertetangga dalam ruang.

Menurut Herbert dalam Yunus (2000), struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hirarkis memiliki hubungan fungsional. Tata ruang merupakan wujud struktural pemanfaatan ruang adalah susunan unsur-unsur pembentuk rona lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan buatan yang secara hirarkis dan struktural berhubungan satu dengan yang lainnya membentuk tata ruang.

Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan

prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional.

Struktur ruang dapat berarti bagian-bagian ruang yang didalamnya terdiri dari beberapa elemen yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Elemen-elemen yang biasanya berkaitan dengan struktur ruang antara lain berupa :

- a. Jaringan sarana dan prasarana (listrik, air minum, komunikasi, dll). Jaringan sarana dan prasarana adalah dua hal yang saling menunjang antara yang satu dengan yang satunya lagi. Pengertian sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau mempermudah manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sarana berhubungan langsung dan menjadi penunjang utama dalam suatu aktivitas. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana.
- b. Pola penggunaan lahan adalah tata ruang di suatu wilayah untuk waktu tertentu. Disamping itu, pola penggunaan lahan dapat menggambarkan keadaan sosial ekonomi dari masyarakatnya. Pola penggunaan lahan merupakan gabungan dari beberapa jenis penggunaan lahan yang ada dalam suatu wilayah.
- c. Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Contoh yang menunjukkan bahwa tiap elemen saling berkaitan dan mempengaruhi adalah jumlah fasilitas seperti perdagangan, perkantoran dan industri dapat mempengaruhi hierarki kota. Dengan adanya fasilitas, maka

memerlukan jaringan listrik dan air, dan dengan adanya fasilitas juga mempengaruhi fisik lingkungan sekitarnya, serta berbagai macam pola penggunaan lahan dipengaruhi oleh aktivitas disekitarnya.

Struktur desa ditunjukkan oleh pola keruangannya, yaitu pemanfaatan lahan desa untuk keperluan tertentu yang mendukung kehidupan penduduknya. Secara umum pemanfaatan lahan desa dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai fungsi sosial dan fungsi ekonomi.

Fungsi sosial mengacu pada cara-cara bertingkah laku atau melakukan tugas-tugas kehidupan dalam memenuhi kebutuhan hidup individu, orang seorang maupun sebagai keluarga, kolektif, masyarakat, organisasi dan sebagainya. Teori Fungsionalisme Struktural merupakan bagian dari paradigma fakta sosial, yang meneliti barang sesuatu dan fakta sosial yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Teori ini juga menjelaskan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan, saling menyatu dalam keteraturan dan keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan perubahan terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur sosial dan sistem sosial terdapat bagian atau elemen bersifat fungsional terhadap bagian atau elemen yang lain. Sebaliknya jika tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya (George Ritzer, 2010:21).

Fungsi ekonomi adalah ilmu mengenai asaz-asaz produksi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan. Fungsi sosial sebagai perkampungan dan fungsi ekonomi sebagai tempat melakukan kegiatan ekonomi, seperti bertani dan berternak.

Struktur desa disuatu daerah dengan daerah lain tidak sama. Perbedaan struktur desa dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

a. Sumber daya air

Ketersediaan air di suatu tempat sangat mendukung kehidupan penghuninya. Penduduk membutuhkan air untuk dapat bertahan hidup. Permukiman akan banyak muncul di tempat yang tersedia sumber air.

b. Kesuburan tanah

Tingkat kesuburan tanah menentukan hasil panen pertanian dan peternakan. Pada tanah yang subur cocok digunakan untuk kegiatan pertanian dan peternakan. Pada lahan subur banyak dipilih penduduk untuk membangun permukiman.

c. Topografi

Topografi menentukan pola permukiman desa. Didataran rendah, pola permukiman bersifat mengelompok bulat atau memanjang. Sedang di dataran tinggi atau pergunungan, pola permukiman bersifat tersebar.

d. Iklim

Keadaan iklim suatu daerah berpengaruh terhadap pola permukiman desa. Curah hujan merupakan unsur iklim yang sangat mempengaruhi ketersediaan air suatu daerah.

e. Kegiatan penduduk

Pola permukiman desa dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi atau mata pencaharian penduduk desa. Misalnya, desa yang penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan akan membangun permukiman dengan pola memanjang mengikuti garis pantai atau muara sungai.

f. Budaya

Kebiasaan, adat istiadat, tradisi, dan kepercayaan yang berlaku di suatu daerah mempengaruhi pola permukiman. Contoh: pola permukiman desa memanjang di pulau lombok.

2.4. Pengertian Pola Ruang

Pola adalah bentuk atau model yang memiliki keteraturan, baik dalam desain maupun gagasan abstrak. Pola adalah suatu system kerja atau cara kerja sesuatu. Menurut kamus besar bahasa indonesia (2002:885)

Menurut kamus antropologi Pola adalah rangkaian unsur–unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri.

Pola adalah susunan distribusi antar lokasi dalam suatu ruang. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola adalah cara kerja yang terdiri dari unsur–unsur terhadap suatu perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala perilaku itu sendiri.

Pola ruang menurut Rustiadi (2009) adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya. Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Kawasan lindung yang terdiri atas hutan lindung :

- a. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan dibawahnya, yang meliputi kawasan bergambut dan kawasan resepan air.

- b. Kawasan perlindungan setempat, yang meliputi sempadan pantai, sempadan sungai, kawasan sekitar danau atau waduk, kawasan sekitar mata air.
- c. Ruang terbuka hijau (RTH) kota, yang antara lain meliputi taman RT, taman RW, taman kota dan pemakaman.
- d. Kawasan suaka alam dan cagar budaya.
- e. Kawasan rawan bencana alam, yang meliputi kawasan rawan tanah longsor, kawasan rawan gelombang pasang dan kawasan rawan banjir.
- f. Kawasan lindung lainnya.

Kawasan budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. (Undang-undang no 26 tahun 2007 tentang penataan ruang). Kawasan budidaya yang terdiri atas :

- 1. Kawasan perumahan yang dapat dirinci, meliputi perumahan dengan kepadatan tinggi, perumahan dengan kepadatan sedang, dan perumahan dengan kepadatan rendah.
- 2. Kawasan perdagangan dan jasa, yang diantaranya terdiri atas pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern.
- 3. Kawasan perkantoran yang diantaranya terdiri atas perkantoran pemerintahan dan perkantoran swasta.
- 4. Kawasan pariwisata, yang diantaranya terdiri atas pariwisata budaya, pariwisata alam, dan pariwisata buatan.
- 5. Kawasan ruang terbuka non hijau.

6. Kawasan ruang evakuasi bencana meliputi ruang terbuka atau ruang – ruang lainnya yang dapat berubah fungsi menjadi meeting point ketika bencana terjadi.
7. Kawasan peruntukan ruang bagi kegiatan sektor informal.
8. Kawasan peruntukan lainnya, meliputi antara lain : pertanian, pertambangan (disertai persyaratan yang ketat untuk pelaksanaan penambangannya), pelayanan umum (pendidikan, kesehatan, peribadatan, serta keamanan dan keselamatan), militer, dan lain–lain sesuai dengan peran dan fungsi kota.

Istilah pola pemanfaatan ruang (atau pola ruang) berkaitan dengan aspek-aspek distribusi (sebaran) special sumberdaya dan aktivitas pemanfaatan menurut lokasi, setiap jenis aktivitas menyebar dengan luas yang berbeda-beda dan tingkat penyebaran yang berbeda-beda pula, seperti permukiman penduduk terkonsentrasi dengan skala yang berbeda –beda (Saefulhakim : 2009).

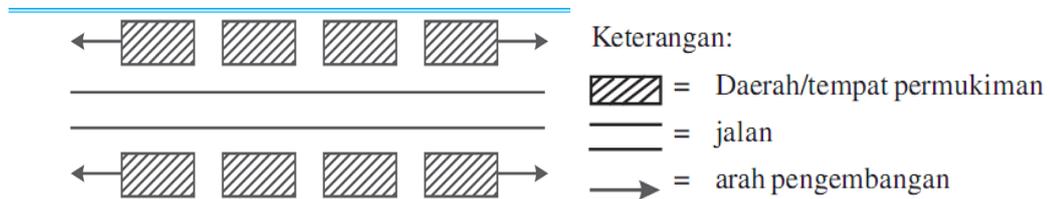
Pola pemanfaatan ruang desa adalah bentuk yang menggambarkan ukuran, fungsi, dan karakteristik kegiatan perdesaan. Sebagai alat pendeskripsian istilah “pola special”, ruang erat kaitannya dengan istilah–istilah kunci seperti pemukiman, penyebaran, pencampuran dan keterkaitan serta posisi/lokasi dan lain-lain. Pola pemanfaatan ruang dicerminkan dengan gambaran pencampuran atau keterkaitan special antar sumberdaya dan pemanfaatannya. Pola kawasan perdesaan, dicirikan dengan dominasi *mixture* (pencampuran) antara pola ruang lanskap alamiah, aktivitas-aktivitas pertanian, dan pengelolaan sumberdaya alam, dan pertambangan.

Pola permukiman merupakan bentuk kumpulan permukiman penduduk yang mendiami suatu wilayah, bentuk permukiman yang terjadi karena berbagai faktor, seperti faktor sumber daya, pusat keramaian dan faktor lainnya, Dilihat dari pola

desa, Bintarto menggolongkan desa dalam beberapa macam, antara lain sebagai berikut:

1) Pola Memanjang Jalan

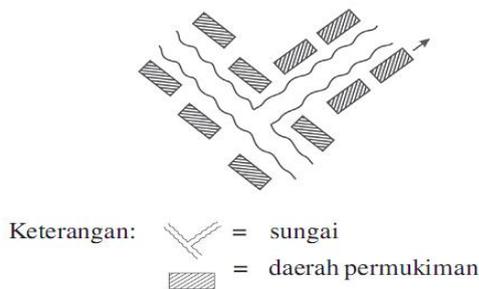
Pola desa Memanjang (Linier) adalah pola desa yang berkembang berdasarkan pola garis atau memanjang. Pola desa memanjang jalan terdapat di daerah yang arealnya datar dan menghubungkan dua kota. Pola desa yang memanjang bertujuan untuk mendekati prasarana transportasi sehingga memudahkan untuk bepergian ke tempat lain apabila ada keperluan. Selain itu juga memudahkan pergerakan barang dan jasa. Untuk lebih jelas, perhatikan bagan berikut:



Gambar 2.1. Pola Desa Memanjang Jalan

2) Pola Memanjang Sungai

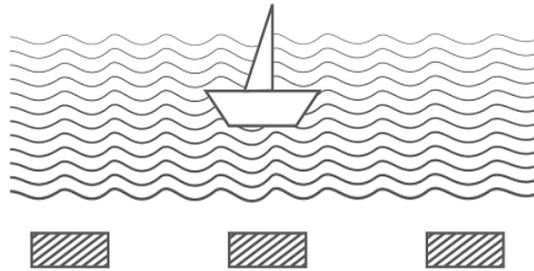
Pola ini desa terletak di kanan kiri sungai. Pola desa ini memanfaatkan air sungai untuk berbagai keperluan, dan umumnya terdapat pada daerah dataran.



Gambar 2.2. Pola Desa Memanjang Sungai

3) Pola Memanjang Pantai

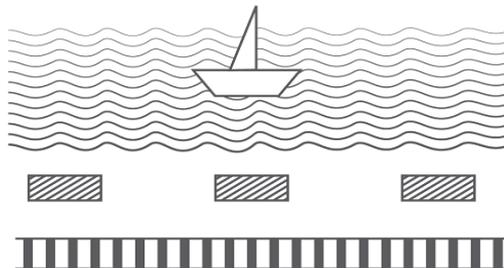
Di daerah-daerah pantai yang landai, pola desa ini biasanya memanjang mengikuti arah garis pantai. Desa memanjang pantai merupakan desa nelayan yang mata pencaharian penduduknya menangkap ikan di laut.



Gambar 2.3. Pola Desa Memanjang Pantai

4) Pola Memanjang Pantai dan Sejajar Jalan Kereta Api

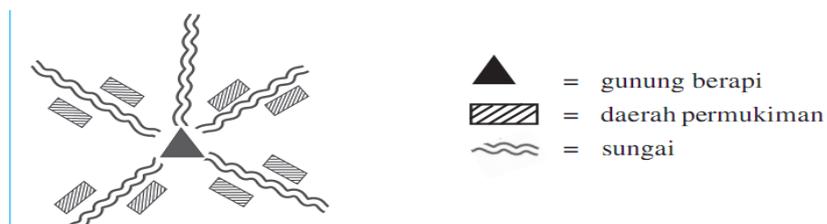
Pola persebaran desa semacam ini terdapat di daerah pantai yang landai. Pada umumnya penduduknya bekerja sebagai nelayan dan pedagang.



Gambar 2.4. Pola Desa Memanjang Pantai dan Sejajar Jalan Kereta Api

5) Pola Radial

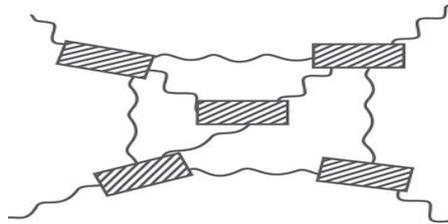
Pola desa radial atau melingkar terdapat di daerah gunung berapi, biasanya terletak di kanan kiri sungai-sungai di lereng gunung.



Gambar 2.5. Pola Desa Radial

6) Pola Tersebar

Pola desa tersebar umumnya terdapat di daerah yang homogen dengan kesuburan yang tidak merata, seperti di pegunungan kapur (karst). Desa satu dengan yang lain dihubungkan oleh jalan setapak.



Gambar 2.6. Pola Desa Tersebar

Pola persebaran desa menurut Paul H. Landis dikelompokkan sebagai berikut :

a. *Farm Village Type*

Suatu desa tempat orang berdiam bersama dalam suatu tempat, dengan sawah ladang berada disekitarnya.

b. *Nebulous Farm Village Type*

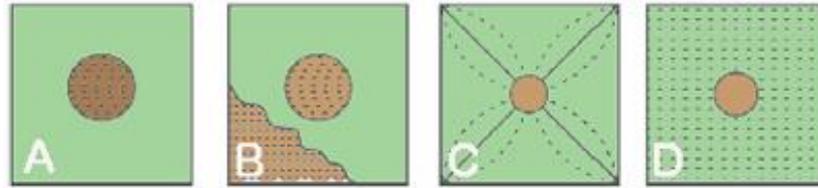
Suatu desa tempat sejumlah orang berdiam bersama dalam suatu tempat, sebagian menyebar di luar tempat tersebut bersama sawah dan ladang mereka.

c. *Arranged Isolated Farm Type*

Suatu desa tempat orang – orang berdiam di sekitar jalan – jalan yang berhubungan dengan pusat perdagangan dan selebihnya adalah sawah dan ladang mereka.

d. *Pure Isolated Farm Type*

Suatu desa tempat orang berdiam tersebar bersama sawah dan ladangnya.



Gambar 2.7. Tipe pedesaan menurut Paul H. Landis

2.5. Pengertian Desa

Menurut Daldjoe, (2003) Desa merupakan salah satu permukiman manusia yang letaknya diluar kota dengan dominan penduduknya beraktivitas sebagai petani, dan nelayan yang mendiami suatu tempat atau wilayah secara bersama.

Desa merupakan kesatuan hukum, dimana bertempat tinggal suatu masyarakat dan mengadakan pemerintahan sendiri. Desa terjadi bukan hanya suatu tempat kediaman masyarakat namun terjadi di suatu induk desa dan beberapa kediaman. Desa sendiri berasal dari bahasa idiah yakni *swadesi* yang artinya tempat asal, tempat negeri asal, atau tanah leluhur yang menunjukkan pada suatu kehidupan, dengan suatu norma , serta memiliki batasan yang jelas.

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri dalam ikatan negara kesatuan republik indonesia. Desa terbentuk karena adanya salah satu unsur sumber daya alam dan manusia dengan bentuk hubungan yang terjadi sebab akibat, maksud dari sebab akibat disini adalah sumber daya alam yang ada merupakan sebab manusia untuk tinggal dan mendiami wilayah tersebut sehingga mengakibatkan terbentuknya kesatuan administratif yang disebut desa, kelurahan atau nagari. Desa dalam pandangan UU No. 06 Tahun 2014 merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk

mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisonal yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.6. Strategi Pemanfaatan Ruang

Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan sktruktur ruang dan pola ruang yang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiyaannya. Untuk mewujudkan pengembangan ekonomi perdesaan yang berdasarkan karakteristik potensi, geografis dan kebutuhan perdesaan, strategi kebijakan yang diambil adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan akseibilitas untuk memperlancar aliran investasi dan produksi dan menciptakan keterkaitan ekonomi antar desa yang saling mendukung.
- b. Mendorong pemanfaatan potensi sumberdaya alam yang belum tergali di kawasan perdesaaan yang relatif tertinggal dan menciptakan perkembangan kawasan-kawasan perdesaan baru yang berpotensi ekonomi.
- c. Meningkatkan kelangsungan kegiatan usaha yang sudah ada di sentra-sentra produksi di daerah perdesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dalam kerangka perekonomian perdesaan.

- d. Meningkatkan kemampuan pemerintah desa dalam menarik investasi berdasarkan keunggulan komparatif dan kompetitif sesuai dengan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan lokasi geografisnya. (Adisasmita Rahardjo. 2018. *Pembangunan Perdesaan*)

Adapun strategi pemanfaatan ruang di desa meliputi :

- a. Pemenuhan standar pelayanan minimal desa termasuk permukiman sesuai dengan kondisi geografis desa :
 1. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana perumahan dan fasilitas permukiman.
 2. Meningkatkan ketersediaan tenaga medis serta sarana dan prasarana kesehatan.
- b. Penanggulangan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi masyarakat desa :
 1. Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana produksi khususnya benih, pupuk, pengolahan produk pertanian dan perikanan skala rumah tangga desa.
 2. Pembinaan maupun pendampingan dalam pengembangan usaha, bantuan permodalan, kesempatan berusaha, pemasaran dan kewirausahaan.
- c. Pembangunan sumberdaya manusia :
 1. Mengembangkan pendidikan berbasis keterampilan.
 2. Meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat melalui fasilitas, pelatihan dan pendampingan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring pembangunan desa.

3. Meningkatkan kapasitas masyarakat desa dan masyarakat adat dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam.
- d. Pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup serta penataan ruang kawasan pedesaan :
1. Menata ruang kawasan pedesaan untuk melindungi lahan pertanian dan menekan alih fungsi lahan.
 2. Menjalankan program investasi pembangunan pedesaan dengan pola melibatkan desa dan warga sebagai pemegang saham.
 3. Merehabilitasi kawasan pedesaan yang tercemar dan terkena dampak bencana. (Soleh Ahmad, 2017 *strategi pengembangan potensi desa*)

2.7. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tahun	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode	Kesimpulan
1.	Analisis Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Terhadap Kesesuaian Lahan Di Kecamatan Parung Panjang	2018	Ali Machsun	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis kesesuaian pemanfaatan ruang di kecamatan parung panjang terhadap rencana tata ruang wilayah kabupaten bogor • Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan kesesuaian lahan di kecamatan parung panjang. 	Metode kuantitatif dan metode kualitatif deskriptif. Metode kuantitatif menyisihkan dan menentukan ubahan – ubahan dan kategori variabel. Metode kualitatif mendefenisikan konsep yang sangat umum, yang mengalami perubahan karena hasil penelitian.	Diketahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi di kecamatan parung panjang terjadi cukup seimbang, kemudian faktor – faktor pendorong perubahan penggunaan lahan dimana mayoritas bekerja sebagai petani rela menjual lahan miliknya seperti sawah, ladang, kebun, lahan kosong kepada pemilik perusahaan untuk memnuhi kebutuhan hidup keluarganya.
2.	Kajian Pola dan Struktur Tata Ruang Perdesaan (Studi Kasus Desa Cibatok	2006	Muhammad Muhtar Adam Natarjana	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis pola dan struktur tata ruang desa cibatok satu berdasarkan 	Dibagi menjadi empat tahapan, tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap	Rendahnya aksesibilitas jalan di wilayah ini dipengaruhi kepadatan jalan negara, yang memiliki kualitas paling baik tetapi memiliki kepadatan

	Satu, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor)			<p>aspek spasial dari pola penggunaan lahan dan fasilitas fisik,</p> <ul style="list-style-type: none"> • serta untuk mengetahui antar pola – pola spasial dan faktor – faktor perkembangan wilayah. 	pembuatan peta tematik, dan tahap analisis.	<p>jalan paling rendah dan sebaran yang tidak merata dibandingkan jenis jalan lainnya.</p> <p>Wilayah yang berkembang umumnya memiliki jumlah unit dan jenis fasilitas beragam dan banyak, penduduk mempunyai peluang yang besar untuk dapat mengakses fasilitas yang dimiliki wilayah.</p>
3.	Pola Persebaran Rumah Perdesaan Dan Kaitannya Dengan Mobilitas Penduduk di Kecamatan Lewidamar Kabupaten Lebak	2012	Karlina Triana	<p>Untuk mendeskripsikan pengaruh kondisi fisik wilayah terhadap pola persebaran rumah perdesaan di kecamatan lewidamar kabupaten lebak serta mengkaji perbedaan pola keruangan yang terdapat pada masing – masing pola persebaran</p>	Dilakukan dengan analisis keruangan dan analisis kuantitatif terhadap permasalahan penelitian.	<p>Kondisi fisik kecamatan lewidamar berpengaruh terhadap terbentuknya pola persebaran rumah. Pola memanjang paling banyak terbentuk pada wilayah rendah dan wilayah pertengahan dengan kemiringan lereng datar hingga miring. Lokasi jaringan jalan dan perairan darat berpengaruh besar terhadap terbentuknya pola memanjang, sedangkan pada pola mengelompok dan menyebar pengaruhnya tidak</p>

				rumah yang berhubungan dengan mobilitas penduduk.		terlalu besar.
--	--	--	--	---	--	----------------

Yang membedakan dengan penelitian ini adalah

1. Judul sama tetapi lokasi berbeda, metode yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif, tujuan berbeda.
2. Judul berbeda lokasi berbeda, metode yang digunakan berbeda, tujuan yang digunakan sama.
3. Judul berbeda lokasi berbeda, metode yang digunakan berbeda, tujuan yang digunakan sama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan observasi lapangan, yaitu metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati, dimana metode yang di gunakan menekankan pada proses penelusuran data/informasi. penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena sosial tertentu yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Pedusunan Kec. Kuantan Mudik. Adapun alasan penelitian di tempat ini yakni bahwa dilihat dari struktur dan pola ruang belum diketahuinya struktur dan pola ruang Desa secara umum sehingga penelitian ini dapat dinilai sebagai karya penelitian yang baik. Dengan demikian penelitian ini diupayakan dapat memberikan kontribusi positif bagi pemerintah daerah terutama dari aspek tentang struktur dan pola ruang yang ada di desa bukit pedusunan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu bulan Juni hingga Agustus 2021 atau setelah keluarnya surat pernyataan penelitian dari Universitas Islam Kuantan Singingi.

3.3. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dengan kata lain, variabel penelitian adalah hal-hal yang akan kita teliti.

Indikator adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau status dan memungkinkan dilakukannya pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Sebuah indikator tidak selalu menggambarkan keadaan secara keseluruhan tetapi seringkali hanya memberi petunjuk tentang keadaan keseluruhan tersebut. Adapun variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian mengenai Analisis Tata Ruang Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Analisis Tata Ruang

No	Variabel	Indikator
1.	Struktur Ruang	a. Ketersediaan jaringan sarana dan prasarana b. Ketersediaan pola penggunaan lahan c. Ketersediaan transportasi Sumber : Herbert dalam Yunus (2000)
2.	Pola Ruang (Kawasan Lindung)	a. Ketersediaan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bergambut b. Ketersediaan kawasan sekitar danau atau waduk c. Ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) d. Ketersediaan kawasan suaka alam dan cagar budaya e. Ketersediaan kawasan rawan bencana alam Sumber : Rustiadi (2009).

3.	(Kawasan Budidaya)	a. Ketersediaan kawasan perumahan b. Ketersediaan kawasan perdagangan dan jasa c. Ketersediaan kawasan perkantoran d. Ketersediaan kawasan pariwisata e. Ketersediaan kawasan ruang terbuka non hijau. f. Ketersediaan kawasan ruang evakuasi bencana g. Ketersediaan kawasan peruntukan ruang bagi kegiatan sektor informal. Sumber : Sumber : Rustiadi (2009).
4.	Strategi Pemanfaatan Ruang	a. Struktur ruang b. Pola ruang (kawasan lindung) c. Pola ruang (kawasan budidaya)

3.4. Sumber Data

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber informasi tidak langsung, yaitu dengan cara membaca, dan mempelajari berbagai referensi yang berhubungan dengan obyek penelitian dan pengumpulan data statistik yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan melihat atau mengamati secara langsung. Observasi ini terdiri dari Pengamatan langsung di desa bukit pedusunan mengenai Struktur dan Pola Ruang Desa terhadap variabel penelitian.
- b. Studi Leteratur yaitu dengan cara membaca, dan mempelajari berbagai referensi yang berhubungan dengan obyek penelitian dan pengumpulan data statistik yang berhubungan dengan penelitian.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah didapatkan dengan berbagai literatur maupun data-data lain yang telah dipersiapkan.

Adapun cara analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada teori Miles dan Huberman (1992). Analisis data mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi Data

Reduksi Data dapat diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyerhanaan, pengabsatraksikan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data penelitian dilakukan antara lain merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang data yang tidak diperlukan kemudian menyusun data sesuai dengan formatnya.

Herdiansyah (2010) menyatakan bahwa inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari observasi, serta hasil dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah semua data telah diformatkan berdasarkan variabel pengumpulan data dan telah terbentuk tulisan, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data pada penelitian ini yaitu semua data yang sudah terkumpul dibuat dalam bentuk tabel kemudian dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Penarikan Kesimpulan

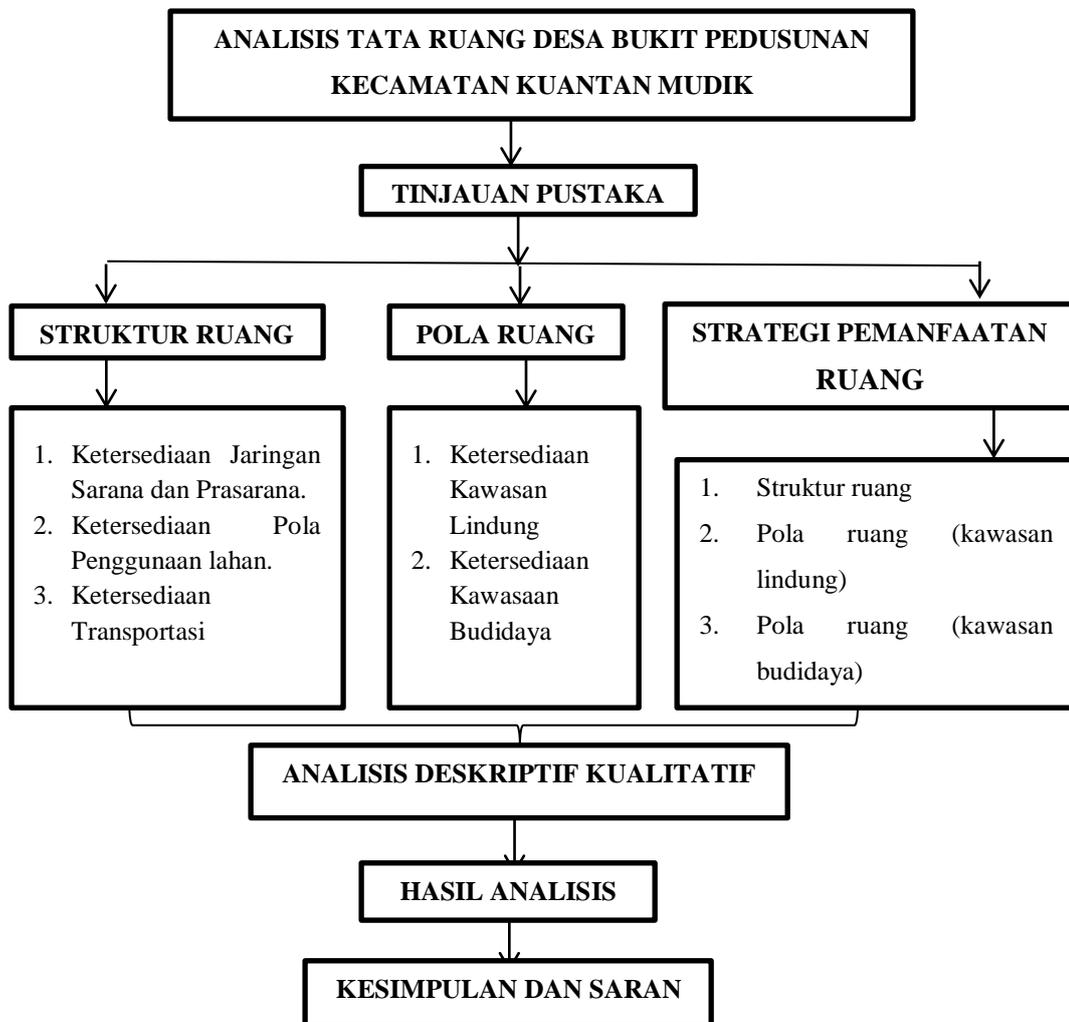
Tahapan ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau

verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat.

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisa dengan memunculkan beberapa kesimpulan dan hasil temuan berdasarkan usaha penelitian tersebut.

3.7. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kegiatan yang akan dilakukan serta memperjelas akar permasalahan dalam penelitian ini, berikut ini adalah kerangka pikirnya :



Gambar 3.8. Kerangka Pikir

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Mudik

Kecamatan Kuantan Mudik merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 24163 jiwa dengan luas wilayah 732,95 Km² dan terdiri dari 24 desa/kelurahan. batas-batas wilayah Kecamatan Kuantan Mudik:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Kecamatan Hulu Kuantan
- b. Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Pucuk Rantau
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Hulu Kuantan dan Kecamatan Gunung Toar.

Berikut ini adalah Tabel Nama Desa di Kecamatan Kuantan Mudik terdiri dari 24 desa yaitu :

Tabel 4.1. Nama Desa di Kecamatan Kuantan Mudik

NO	NAMA DESA	KODE DESA
1.	Pantai	140101005
2.	Air Buluh	140101006
3.	Lubuk Ramo	140101007
4.	Koto Cengar	140101008
5.	Seberang Cengar	140101009
6.	Sangau	1401010010
7.	Banjar Padang	1401010011
8.	Lubuk Jambi	1401010012
9.	Koto Lubuk Jambi	1401010013
10.	Kasang	1401010014
11.	Aur Duri	1401010016
12.	Bukit Kauman	1401010017
13.	Sungai Manau	1401010018
14.	Saik	1401010028

15.	Pebaun Hulu	1401010029
16.	Pebaun Hilir	1401010030
17.	Kinali	1401010031
18.	Pulau Binjai	1401010032
19.	Seberang Pantai	1401010033
20.	Luai	1401010034
21.	Rantau Sialang	1401010035
22.	Banjar Guntung	1401010036
23.	Bukit Pedusunan	1401010038
24.	Muaro Tombang	1401010041

Sumber : Camat / KSK Kuantan Mudik 2020

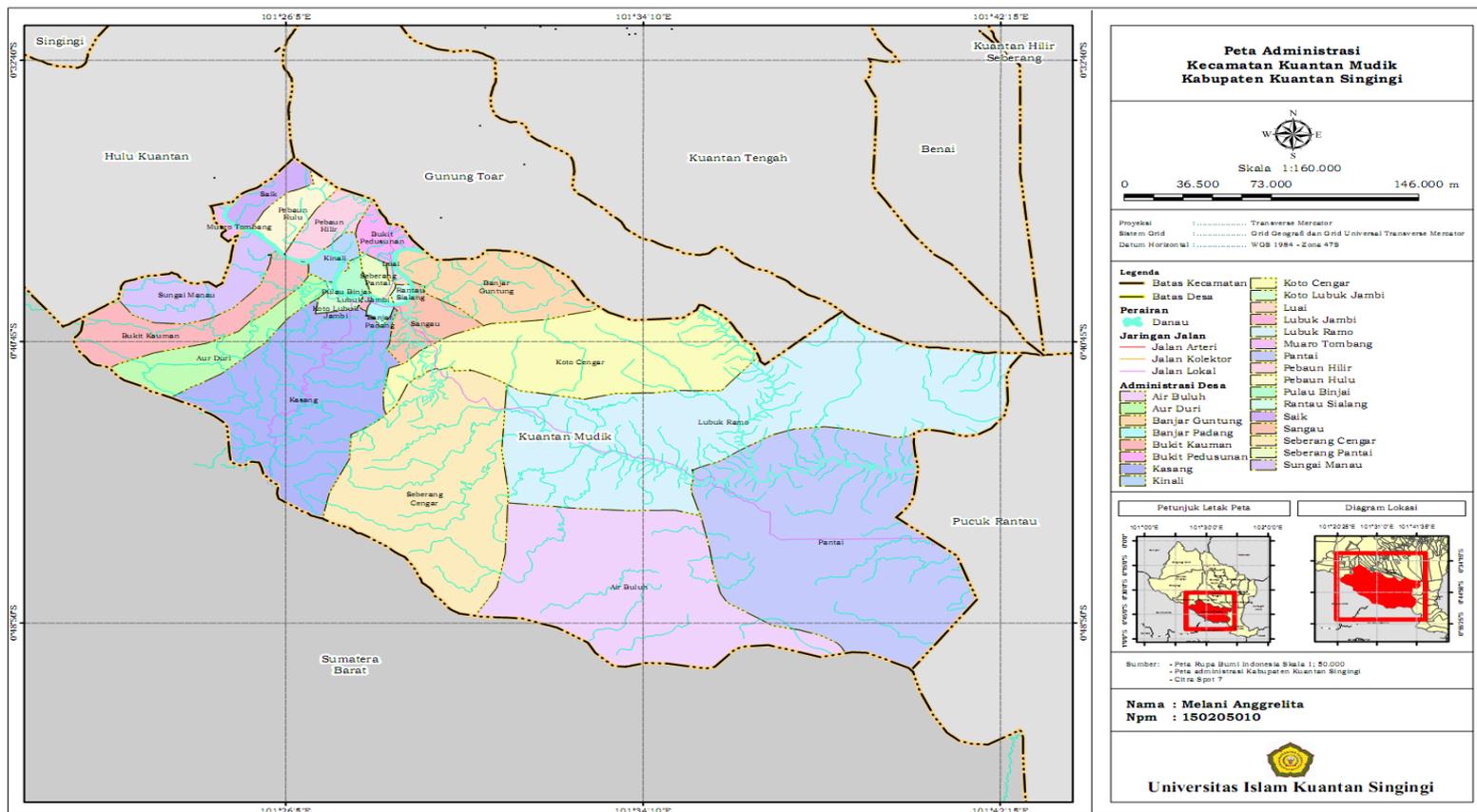
Topografi Kecamatan Kuantan Mudik merupakan tanah datar dan berbukit-bukit dengan ketinggian sekitar 36 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik pada lapisan atas berjenis hitam gembur dan pada lapisan bawahnya berwarna kuning.

Iklim di Kecamatan Kuantan Mudik merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,50⁰C derajat celcius sampai dengan 34,20⁰C. Sedangkan musim yang ada di kecamatan ini adalah musim hujan dan musim kemarau, musim hujan terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Maret dan musim kemaraunya terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Agustus. Sungai besar yang mengalir di Kecamatan Kuantan Mudik adalah Sungai Kuantan yang merupakan aliran dari sungai yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang bermuara ke Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2018

Desa/Kelurahan	Jumlah penduduk		Jumlah (jiwa)
	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai	1 511	1 302	2 813
2. Air Buluh	380	356	736
3. Lubuk Ramo	772	771	1 543
4. Koto Cengar	488	454	942
5. Seberang Cengar	737	714	1 451
6. Sangau	602	625	1 227
7. Banjar Padang	530	570	1 100
8. Lubuk Jambi	297	329	626
9. Koto Lubuk Jambi	383	402	785
10. Kasang	770	760	1 530
11. Aur Duri	158	162	320
12. Bukit Kauman	480	451	931
13. Sungai Manau	360	342	702
14. Saik	480	443	923
15. Pebaun Hulu	354	362	716
16. Pebaun Hilir	472	455	927
17. Kinali	359	379	738
18. Pulau Binjai	494	452	946
19. Seberang Pantai	546	578	1 124
20. Luai	188	200	388
21. Rantau Sialang	406	415	821
22. Banjar Guntung	521	550	1 071
23. Bukit Pedusunan	643	655	1 298
24. Muaro Tombang	249	256	505
Jumlah	12180 (jiwa)	11983 (jiwa)	24163 (jiwa)

Sumber : BPS Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019



Sumber: Peta Rupa Bumi Indonesia

Gambar 4.1. Peta Kecamatan Kuantan Mudik

4.2. Kondisi Geografis Desa Bukit Pedusunan

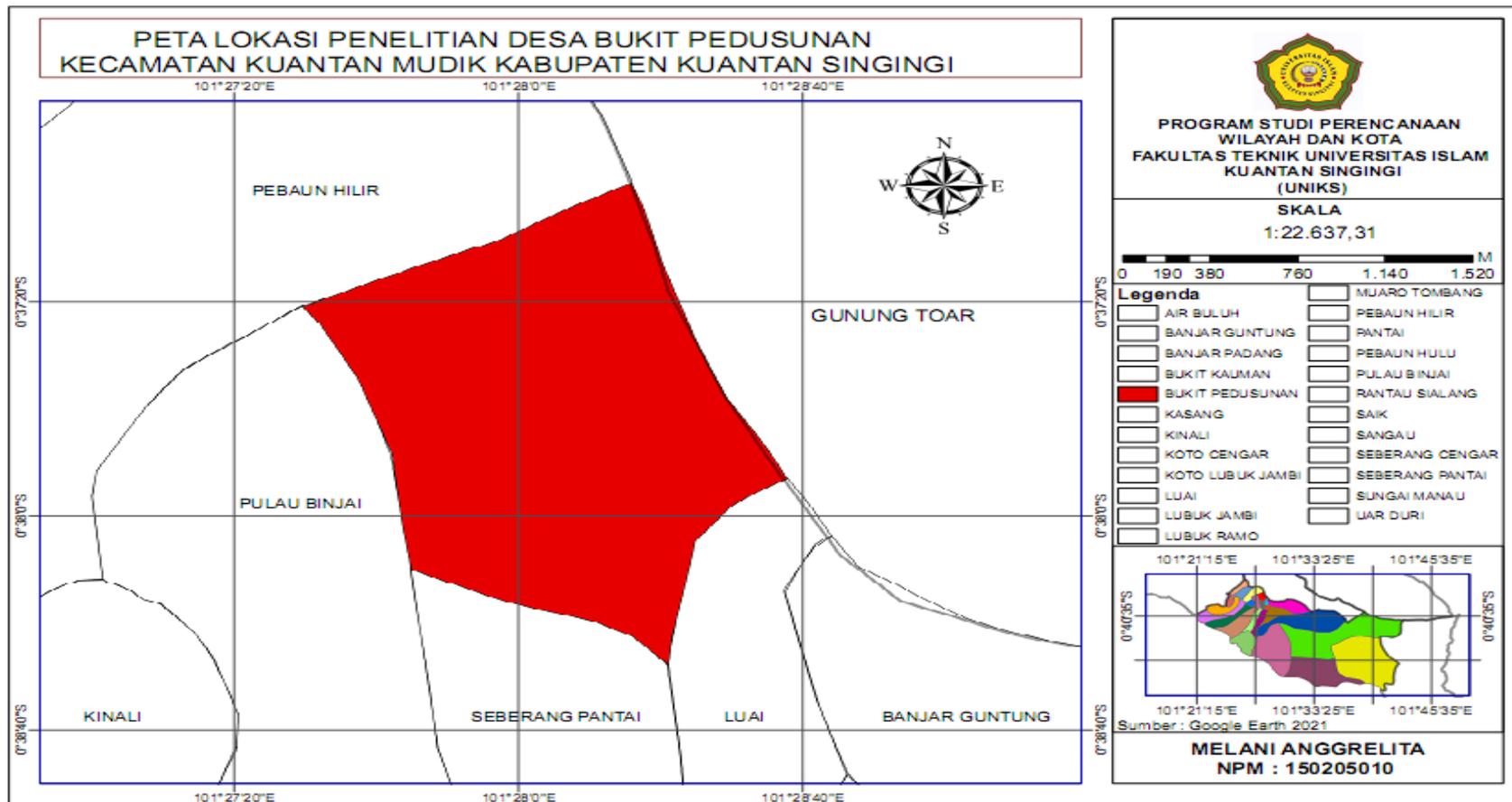
Desa Bukit Pedusunan merupakan salah satu desa dari 24 desa yang ada di kecamatan kuantan mudik dengan jumlah penduduk 1414 Jiwa dengan 320 KK. Desa Bukit Pedusunan adalah sebuah desa hasil pemekaran dari desa induk yaitu Desa Luai. Dahulunya desa Bukit Pedusunan adaalah sebuah dusun yang bernama Dusun Bukit.

Pada tahun 1978 dusun Bukit diusulkan menjadi sebuah desa pemekaran dan pada tahun 1980 dusun Bukit dimekarkan dan berpisah dari desa induk yaitu Luai. Pada tahun 1980 dusun bukit menjadi sebuah desa yang diberi nama Desa Bukit Pedusunan. Desa bukit pedusunan dibagi menjadi 2 dusun yakni dusun I Kobun Nopi dan dusun II Danau.

Iklim di desa bukit pedusunan sebagaimana desa lain yang ada di wilayah indonesia mempunyai iklim tropis, musim kemarau ataupun musim hujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam masyarakat maupun terhadap kesuburan tanah.

Desa bukit pedusunan terletak di dataran tinggi yang berjarak \pm 3 km kearah timur dari kota kecamatan. Desa bukit pedusunan mempunyai luas 18 km² berbatasan dengan kecamatan gunung toar.

Di bawah ini adalah Gambar 4.2. Peta Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik



Sumber: Peta Rupa Bumi Indonesia

Peta 4.2. Peta Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik

Adapun batas administrasi wilayahnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Batas-batas wilayah Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik:

NO	BATAS	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN
1.	Sebelah Utara	Desa Koto Gunung	Gunung Toar
2.	Sebelah Selatan	Desa Luai	Kuantan Mudik
3.	Sebelah Timur	Desa Teluk Beringin	Gunung Toar
4.	Sebelah Barat	Desa Pebaun	Kuantan Mudik

Sumber : Profil Desa Bukit Pedusunan

4.2.2. Penduduk

Berdasar data saat ini,desa bukit pedusunan mempunyai jumlah penduduk 1414 Jiwa dengan 320 KK, yang tersebar di 2 dusun dengan rincian seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk

NO	URAIAN	DUSUN I	DUSUN II	JUMLAH
1.	Jiwa	601	813	1414
2.	KK	156	164	320

Sumber : Profil Desa Bukit Pedusunan 2019

4.2.3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat bukit pedusunan beragam,mulai dari tidak tamat SD Yang Umumnya pada masyarakat generasi tua,sarjana Baik diploma I,II,III atau strata I bahkan ada beberapa yang strata II, pada saat ini juga masih banyak yang masih menimba ilmu baik tingkat dasar maupun diperguruan tinggi,secara umum dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SMP	Sarjana
85	305	303	47

Sumber : Profil Desa Bukit Pedusunan 2019

4.2.4. Mata Pencarian

Karena desa bukit pedusunan merupakan desa pola perkebunan, maka dengan sendirinya sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani, pekebun hal ini selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6. Mata Pencarian

PETANI	PEDAGANG	PNS	BURUH	DLL
357	44	43	57	368

Sumber : Profil Desa Bukit Pedusunan 2019

4.2.5. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah didesa bukit pedusunan sebagian besar diperuntukan untuk lahan perkebunan dan pertanian, sedangkan sisanya untuk lahan pekarangan yang merupakan bangunan perumahan dan Fasilitas lainnya.

Tabel 4.7. Penggunaan tanah

No	Jenis	Luas (km²)
1.	Pemukiman	0,65 km ²
2.	Perkebunan	4,53 km ²
3.	Pertanian	1,5 km ²
4.	Fasilitas Umum	0,0225 km ²

Sumber : Profil Desa Bukit Pedusunan 2019

4.2.6. Sarana Dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana umum yang ada didesa bukit pedusunan secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Prasarana Desa

Balai Desa	Jalan kab	Jalan kec	Jalan Desa	Masjid
1	1	-	5	1

Sumber : Profil Desa Bukit Pedusunan 2019

4.2.7. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat desa Bukit Pedusunan yang pada saat ini cukup merata dengan berbagai profesi, mulai dari pedagang, petani, pekebun, dan PNS. Kesenjangan ekonomi secara umum tidak terlalu jauh, karena masyarakat Bukit Pedusunan masih mempunyai rasa kekeluargaan yang tinggi karena memang kebanyakan masih ada hubungan persukuan antara satu sama lain sehingga masih suka timbul rasa tolong menolong antar sesama.

4.2.8. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah desa Bukit Pedusunan pada saat ini dibagi dalam 2 dusun, yaitu dusun 1 dan dusun 2 disetiap dusun terdiri dari wilayah pertanian, perkebunan dan perumahan. dusun 1 pada umumnya lebih luas area perkebunan, perumahan Juga terdapat sebuah danau yang cukup luas, dusun 1 merupakan pusat pemerintahan dan pusat perekonomian karena kantor desa, kantor BPD, kantor PKK, sekolah, dll berada di dusun ini dan saat ini juga menjadi area wisata. Sementara dusun 2 adalah area lahan pertanian dan perumahan, setiap dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun.

4.3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.3.1. Struktur Ruang Desa Bukit Pedusunan

a. Ketersediaan Jaringan Sarana dan Prasarana Desa Bukit Pedusunan

Adapun Sarana dan Prasarana di Desa Bukit Pedusunan :

1. Listrik

Jaringan listrik pelayanannya dilakukan oleh PT.PLN, sehingga perencanaan sistem jaringan listrik mengikuti arahan dan rencana PT.PLN yang kemudian diikuti dengan pola rencana tata ruang. Sistem jaringan listrik dalam penambahan jaringan listrik yang polanya mengikuti pola jaringan jalan dan arah

perkembangannya mengikuti jaringan jalan utama serta jalan lingkungan lainnya. Jaringan listrik didistribusikan dengan kabel udara. Pada saat ini penempatan kabel distribusi jaringan listrik belum terlihat mengganggu kualitas perencanaan desa bukit pedusunan.

Secara umum seluruh bagian kawasan perencanaan sudah dilayani oleh jaringan listrik. Kondisi ini dilakukan dalam mendukung pengembangan kawasan desa bukit pedusunan terutama dalam melayani kebutuhan fasilitas yang memerlukan energi listrik. Program penyediaan energi listrik di desa bukit pedusunan diarahkan pada pemanfaatan mesin PLN yang ada. Berikut ini tabel jaringan listrik di desa Bukit Pedusunan :

Tabel 4.9. Banyaknya Keluarga Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Pengguna Listrik di Kecamatan Kuantan Mudik, 2019

Desa/Kelurahan	Pengguna Listrik		Jumlah	Bukan Pengguna Listrik
	PLN	Non PLN		
Bukit Pedusunan	280	-	280	-

Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

2. Air Minum

Penggunaan air minum di kawasan desa Bukit Pedusunan masih beragam mulai dari air isi ulang, sumur, dan dari mata air. Pelayanan air bersih untuk minum di desa Bukit Pedusunan sebagian besar mempergunakan air tanah (sumur) dan air isi ulang. Untuk keperluan air minum sebagian besar masyarakat desa Bukit Pedusunan bergantung pada sumber sumur tanah, dan juga air isi ulang, namun untuk mendapatkan air bersih dan sehat pemerintah telah memberikan sarana yang memadai seperti PDAM sebagai sarana pengelola air

bersih. Penyediaan air bersih di desa Bukit Pedusunan sudah dapat terpenuhi.

Berikut ini adalah tabel penggunaan air bersih di kecamatan kuantan mudik:

Tabel 4.10. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Kuantan Mudik, 2014, 2018, dan 2019

Sumber Air Minum	2014	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Air Kemasan Bermerk	-	-	-
Air Isi Ulang	19	14	13
Ledeng Dengan Meteran	-	-	-
Ledeng Tanap Meteran	-	-	-
Sumbu Bor atau Pompa	-	-	-
Sumur	4	10	11
Mata Air	1	-	-
Sungai/Danau/Kolam/Waduk/Situ/Embung/Bendungan	-	-	-
Air Hujan	-	-	-
Lainnya	-	-	-

Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2014, 2018, 2019

3. Komunikasi

Saat ini keperluan jaringan komunikasi di desa Bukit Pedusunan dilakukan dengan menggunakan telepon seluler. Fasilitas pelayanan jaringan komunikasi sudah menjangkau desa Bukit Pedusunan.

Ketersediaan prasarana komunikasi di desa bukit pedusunan cukup baik, hanya perlu penambahan pembangunan tower di lokasi objek wisata untuk memperlancar pelayanan telekomunikasi, karena dilokasi objek wisata sinyalnya masih kurang baik. Berikut adalah tabel jaringan komunikasi di desa Bukit Pedusunan :

Tabel 4.11. Jumlah Menara dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Serta Kondisi Sinyal Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kuantan Mudik, 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Menara Telepon Seluler (BTS)	Jumlah Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Yang Menjangkau di Desa/Kelurahan	Kondisi Sinyal Telepon Seluler di Sebagian Besar Wilayah Desa/Kelurahan
Bukit Pedusunan	1	3	Kuat

Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

4. Sarana Prasarana lainnya, Menurut pengamatan peneliti sarana di desa Bukit Pedusunan tidak terlalu mempengaruhi perkembangan desa Bukit Pedusunan karena masyarakat merasa telah menjaga dan memelihara sarana yang ada. Walaupun dari kondisi sebenarnya masih ada beberapa sarana yang belum terpenuhi seperti sarana pendidikan yang hanya berjumlah 1 yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sarana penunjang lainnya yang belum memadai karena masih belum termanfaatkannya lahan kosong atau lahan tidak terpakai. Untuk mengetahui sarana dan prasarana lainnya di Desa Bukit Pedusunan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12. Sarana dan Prasarana Desa Bukit Pedusunan

Balai Desa	Jalan Kab	Jalan Kec	Jalan Desa	Masjid
1	1	-	5	1

Sumber : Profil Desa Bukit Pedusunan 2019

Tabel 4.13. Prasarana Peribadatan

Jenis Prasarana	Jumlah
1. Jumlah Masjid	1
2. Jumlah Langgar/Mushalla/Surau	4
3. Jumlah Gereja Kristen Protestan	-

4. Lainnya (Sebutkan)	-
-----------------------	---

Sumber : Profil Desa Bukit Pedusunan 2019

Tabel 4.14. Prasarana Olahraga

Jenis Prasarana	Jumlah
1. Lapangan sepak bola	1
2. Lapangan bola voly	2
3. Lapangan sepak takraw	-
4. Lapangan buku tangkis	-
5. Tenis meja / pimpong	1
6. Lainnya Arena Dayung	1

Sumber : Profil Desa Bukit Pedusunan 2019

Tabel 4.15. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Jenis Sarana Prasana	Jumlah
1. Rumah Sakit	-
2. Poliklinik	1
3. Puskesmas	-
4. Poskesdes	-
5. Pustu	-
6. Posyandu	2
7. Apotik	-
8. Dokter Spesialis	-
9. Dokter Umum	1
10. Dokter Gigi	-
11. Apoteker	-
12. Bidan	1
13. Dukun Bayi	1

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi 2019

Tabel 4.16. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jenis	Jumlah
1. SMA/Sederajat	1
2. SD/Sederajat	1
3. SMP/Sederajat	1

4. Madrasah	-
5. MDA	1
6. TK	1

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi 2019

Berikut gambaran atau kondisi sarana dan prasarana di desa Bukit Pedusunan



Sumber : Dokumentasi Penulis 2021

Gambar 4.3. kondisi sarana dan prasarana di desa Bukit Pedusunan

Dari hasil di atas, terlihat bahwa kondisi sarana dan prasarana jaringan jalan, sarana kesehatan, serta sekolah yang mendukung aktivitas masyarakat bukit pedusunan sudah mulai membaik. Namun demikian perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kondisi sarana dan prasarana yang ada sebagai pendukung aktivitas yaitu berupa fasilitas umum yang masih belum terawat.

Apabila ada perubahan sarana dan prasarana tentunya harus menyesuaikan dengan daya dukung lingkungan desa. Ketersediaan sarana dan prasarana secara

kualitas merupakan jaminan bahwa suatu kawasan memiliki potensi untuk berkembang, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi parameter yang mendorong perubahan penggunaan lahan dan meningkatkan permintaan sehingga jumlah sarana dan prasarana berbanding lurus dengan peningkatan lahan terbangun suatu wilayah. Berikut potensi sarana dan prasarana di desa bukit pedusunan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17. Sarana dan Prasarana desa Bukit Pedusunan

Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1. Sarana Pendidikan	5
2. Sarana Kesehatan	1
3. Sarana Peribadatan	5
4. Arena Dayung	1
Jumlah	12

Sumber : Profil Desa Bukit Pedusunan 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perubahan penggunaan lahan untuk sarana dan prasarana di desa bukit pedusunan yang paling tinggi adalah sarana pendidikan sebanyak 5 unit, kemudian sarana peribadatan sebanyak 5 unit, kemudian sarana kesehatan dan arena dayung berjumlah 1 unit. Pembangunan sarana dan prasarana yang dibangun didesa bukit pedusunan adalah bangunan yang akan menjadi pusat olahraga dayung Kabupaten Kuantan Singingi, sarana ibadah dan sarana prasarana lainnya.

Hal ini dilakukan karena desa bukit pedusunan merupakan pusat kegiatan wisata sehingga untuk mendukung kegiatan wisata tersebut pemerintah menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan lainnya.

b. Ketersediaan Penggunaan lahan Desa Bukit Pedusunan

Dari data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini wilayah desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik telah terjadi perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan bukanlah semata-mata fenomena fisik berkurangnya luasan lahan tertentu dan meningkatnya penggunaan lahan untuk penggunaan lainnya, melainkan erat kaitan dengan perubahan kawasan, sosial, budaya, dan politik masyarakat. Untuk mengetahui penggunaan lahan di desa Bukit Pedusunan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.18. Penggunaan Lahan

No	Jenis	Luas (km ²)
1.	Pemukiman	0,65 km ²
2.	Perkebunan	4,53 km ²
3.	Pertanian	1,5 km ²
4.	Fasilitas Umum	0,0225 km ²

Sumber : kantor desa Bukit Pedusunan 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan terbanyak yaitu perkebunan dengan luas 4,53 km², kemudian pertanian dengan luas 1,5 km², serta permukiman sebanyak 0,65 km², dan yang paling sedikit yaitu fasilitas umum dengan luas 0,0225 km.

Luas wilayah Kecamatan Kuantan Mudik 732,95 Km², dimana luas lahan yang digunakan dengan luas lahan yang digunakan tidak digunakan cukup besar. Penggunaan lahan sebagian besar ditempati oleh perumahan termasuk fasilitasnya, kemudian ditempati pula oleh perkantoran, perdagangan, pertanian, perkebunan dan kegiatan non perumahan.

Pemanfaatan lahan untuk perumahan, perkantoran, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, perdagangan, perkebunan, dan pertanian di desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik berkembang seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk, sedangkan kegiatan lainnya berkembang mengikuti perkembangan penduduknya dalam rangka memenuhi kebutuhan penduduk. Oleh karena itu penggunaan lahan haruslah direncanakan secara cermat agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kehidupan masyarakat banyak dalam pembangunan yang berkelanjutan.

c. Ketersediaan Transportasi Desa Bukit Pedusunan

Pembangunan prasarana transportasi menuju kawasan desa Bukit Pedusunan diarahkan pada pengembangan prasarana transportasi darat.

Selain kawasan perencanaan terdapat pula beberapa ruas jalan kabupaten yang menghubungkan daerah-daerah di sekitar kawasan perencanaan. Kondisi ini sangat menguntungkan dimana faktor transportasi dalam memberikan akses keluar – masuk sangatlah baik dan dapat diandalkan dalam pengembangannya ke depan. Ada beberapa jenis transportasi yang ada di desa Bukit Pedusunan yaitu sepeda motor, mobil, truk, sepeda, dan juga perahu. Transportasi ini digunakan masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari dalam berpergian kesuatu tempat. Berikut ini adalah tabel sarana transportasi desa Bukit Pedusunan :

Tabel 4.19. Sarana Transportasi Antar Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kuantan Mudik, 2019

Desa/Kelurahan	Jenis Transportasi	Keberadaan Angkutan Umum
Bukit Pedusunan	Darat	Ada, dengan trayek tetap

Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.20. Kondisi Jalan Darat Antar Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Kuantan Mudik, 2019

Desa/Kelurahan	Jenis Permukaan Jalan	Dapat Dilalui Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih
Bukit Pedusunan	Aspal/Beton	Sepanjang tahun

Sumber : Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

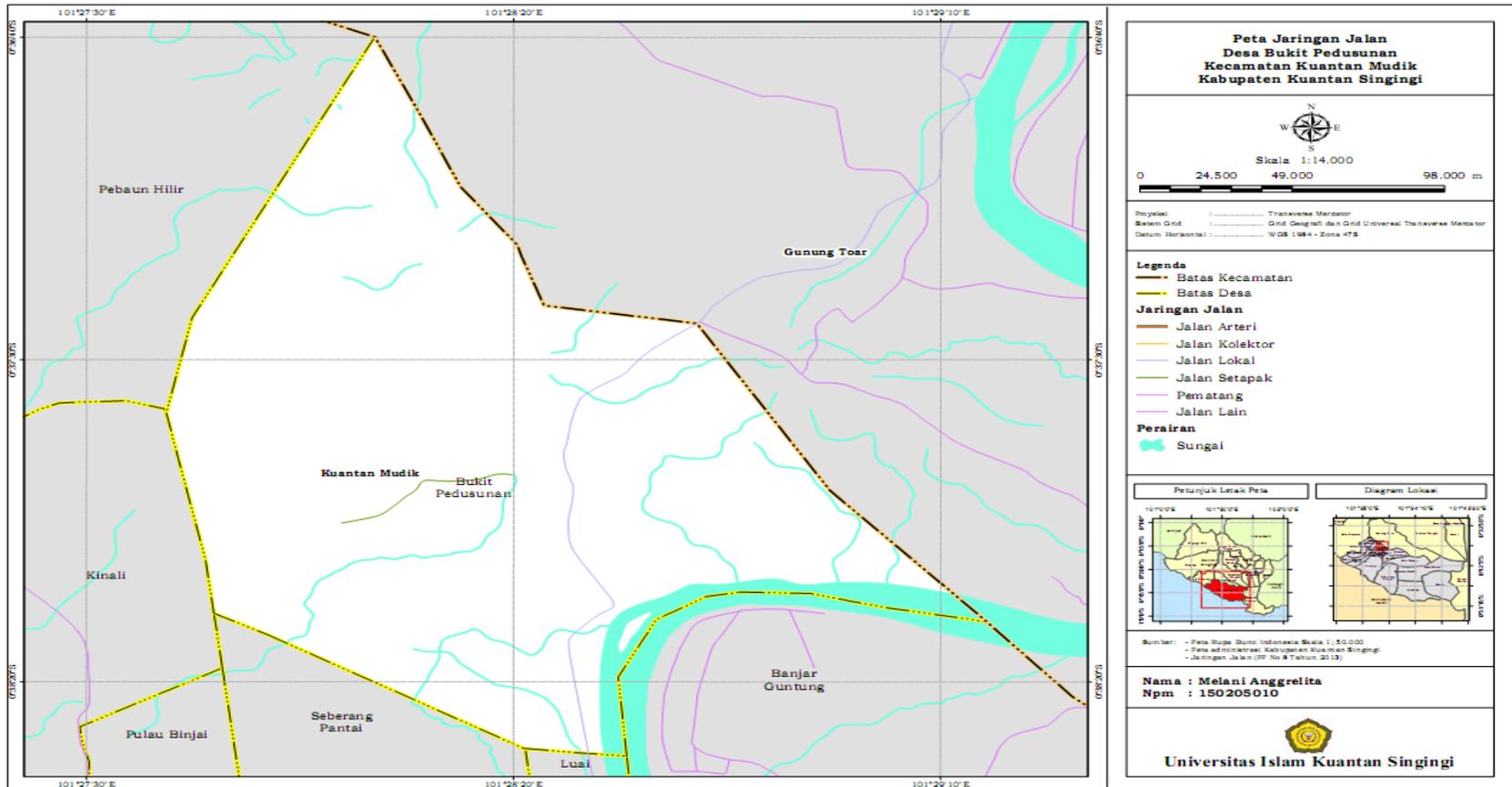
Hasil akhir yang diharapkan dari penataan prasarana transportasi adalah terciptanya kelancaran dan kenyamanan wisatawan dari tempat asal sampai ke objek wisata. Jalan yang menghubungkan antara pusat ibukota kabupaten dengan Desa Bukit Pedusunan merupakan jalan nasional yang berfungsi sebagai jalan kolektor yang menggunakan aspal hotmix dengan lebar jalan 12 meter. Pada saat ini terdapat ruas jalan nasional yang melalui desa Bukit Pedusunan, yaitu jalan dari Pekanbaru–Taluk kuantan–Kuantan Mudik (lubuk jambi)–Sumbar. Berikut ini beberapa gambar sarana jalan di desa bukit pedusunan :



Sumber : Dokumentasi Penulis 2021

Gambar 4.4. Kondisi Sarana Jalan

Berikut ini adalah peta jaringan jalan desa bukit pedusunan :



Sumber: Peta Rupa Bumi Indonesia

Gambar 4.5. Peta Jaringan Jalan Desa Bukit Pedusunan

4.3.2. Pola Ruang Desa Bukit Pedusunan

a. Kawasan Lindung

1. Ketersediaan Kawasan Perlindungan Bergambut

Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik memiliki kawasan bergambut dengan luas 1,5 km² yang berada di Dusun II. Di Dusun II Kawasan bergambut di Desa Bukit Pedusunan masih termasuk kategori lahan basah yang sebahagian dijadikan sebagai lahan pertanian sawah oleh penduduk setempat. Di dusun I kawasan bergambut saat ini dijadikan masyarakat sebagai lahan perkebunan sawit didekat areal objek wisata. Tanaman sawit ini membutuhkan banyak air dalam pertumbuhannya sehingga menyebabkan kawasan bergambut di Desa Bukit Pedusunan semakin mengering dan dangkal.

Berikut gambar kawasan bergambut di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik pada gambar dibawah ini :



Sumber : Dokumentasi Penulis 2021

Gambar 4.6. Lahan Bergambut di Desa Bukit Pedusunan



Sumber : Dokumentasi Penulis 2021

Gambar 4.7. Lahan Gambut yang Menjadi Perkebunan Sawit di Desa Bukit Pedusunan



Sumber : Dokumentasi Penulis 2021

Gambar 4.8. Lahan Gambut yang Menjadi Persawahan di Desa Bukit Pedusunan

Sumber lahan bergambut di Desa Bukit Pedusunan merupakan dataran rendah berupa rawa yang berberada disisi dataran tinggi yang menampung air hujan dalam jangka waktu yang lama dan tidak dialiri sehingga mengendap dan menjadi lahan basah. Jenis tanah kawasan bergambut Desa Bukit Pedusunan berupa tanah gambut topogen yaitu lapisan tanah gambut yang terbentuk karena genangan air yang terhambat drainase pada tanah cekung. Gambut jenis ini umumnya tidak begitu dalam, tidak begitu asam airnya dan relative subur dengan unsur hara yang berasal dari lapisan tanah mineral di dasar cekungan air, air sungai, sisa-sisa tumbuhan dan air hujan.

2. Ketersediaan Kawasan Sekitar Danau atau Waduk

Di desa Bukit Pedusunan terdapat 1 waduk atau bendungan yaitu Danau Kobun Nopi dengan luas sempadan waduk kurang lebih 20 ha dengan panjang lebih kurang 2.200 meter dan lebar lebih kurang 180 meter. Pengelolaan kawasan sempadan waduk dilakukan dengan perlindungan sekitar waduk atau danau untuk kegiatan yang menyebabkan ahli fungsi lindung dan menyebabkan kerusakan

kualitas sumber air.

Waduk selain digunakan sebagai irigasi juga digunakan sebagai tempat pariwisata. Pembangunan jaringan irigasi dilakukan dari bendungan danau kobun nopi Bukit Pedusunan menuju arah desa pulau binjai sepanjang 670 meter, mengairi areal persawahan yang berada di hamparan luai yang meliputi desa Bukit Pedusunan, luai, seberang pantai, rantau sialang dan pulau binjai di kecamatan kuantan mudik. Sementara sumber airnya tetap berasal dari bendungan venue dayung kobun nopi desa Bukit Pedusunan kecamatan kuantan mudik. Danau yang awalnya digunakan sebagai sarana untuk mengairi persawahan masyarakat kemudian diperbesar dan digunakan sebagai venue Dayung PON tahun 2012. Berikut ini adalah gambar sekitar waduk atau danau desa Bukit Pedusunan :



Sumber : Dokumentasi Penulis 2021

Gambar 4.9. Kawasan Sekitar Danau atau Waduk

3. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang terbuka hijau memiliki beberapa fungsi sebagai penahan angin yang mampu mengurangi kecepatan angin, ruang terbuka hijau juga merupakan tempat perlindungan dan penyedia nutrisi bagi beberapa jenis satwa terutama burung, mamalia kecil dan serangga. Manfaat Ruang Terbuka Hijau adalah membentuk keindahan dan kenyamanan, pembersih udara, pemeliharaan kelangsungan

persediaan air tanah, dan pelestarian fungsi lingkungan.

Bukit Pedusunan merupakan salah satu yang memiliki Ruang Terbuka Hijau yang terdapat di danau kobun nopi, hal ini dapat dilihat dengan adanya penanaman pohon dan taman di areal objek wisata. Berikut gambar Ruang Terbuka Hijau yang terdapat di desa bukit pedusunan :



Sumber : Dokumentasi Penulis 2021

Gambar 4.10. Ruang Terbuka Hijau

4. Ketersediaan Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya

Di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik tidak terdapat kawasan yang diperuntukan untuk Suaka Alam dan Cagar Budaya.

5. Ketersediaan Kawasan Rawan Bencana Alam

Di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik tidak terdapat kawasan yang diperuntukan untuk Kawasan Rawan Bencana.

b. Kawasan Budidaya

1. Ketersediaan Kawasan Perumahan

Kawasan permukiman di Desa Bukit Pedusunan tersebar di dua dusun yang ada di desa Bukit Pedusunan dengan luas permukiman 0,65 km² dengan jumlah permukiman sebanyak 309 permukiman. Jumlah permukiman ini tidak

sama dengan jumlah keluarga yang ada di desa Bukit Pedusunan, hal ini berarti ada satu permukiman yang dihuni oleh lebih dari satu keluarga.

Kawasan permukiman penduduk di desa Bukit Pedusunan berada di sepanjang jalan utama dan jalan desa yang dibelakangnya terdapat lahan pertanian. Bentuk perumahannya sebahagian besar telah permanen.

2. Ketersediaan Kawasan Perdagangan dan Jasa

Saat ini di desa Bukit Pedusunan belum terdapat kawasan yang diperuntukan untuk Kawasan Perdagangan dan Jasa.

3. Ketersediaan Kawasan Perkantoran

Di desa Bukit Pedusunan terdapat 1 kantor balai desa dan juga terdapat kantor badan permusyawaratan desa (BPD) dan juga kantor pembedayaan kesejahteraan keluarga (PKK).

Kondisi kawasan perkantoran di desa Bukit Pedusunan saat ini hanya memiliki 1 kantor yang berada pada lokasi yang sama namun mempunyai fungsi berbeda.



Sumber : Dokumentasi Penulis 2021

Gambar 4.11. Kawasan Perkantoran

4. Ketersediaan Kawasan Pariwisata

Di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik merupakan salah satu desa yang merupakan kawasan peruntukan pariwisata berdasarkan tataruang

Kecamatan Kuantan Mudik. Kawasan pariwisata yang ada di Desa Bukit Pedusunan berupa wisata buatan yaitu Wisata Danau Kobun Nopi yang merupakan objek wisata Arena Dayung. Danau Kobun Nopi ini memiliki panjang lebih kurang 2.200 meter dan lebar lebih kurang 180 meter. Di areal wisata juga terdapat lapangan untuk olahraga, tersedia juga beberapa balai yang dapat digunakan oleh para wisatawan untuk sekedar beristirahat melepas lelah. Sembari melepas lelah, wisatawan juga dapat menyaksikan pemandangan alam pedesaan.



Sumber : Dokumentasi Penulis 2021

Gambar 4.12. kawasan wisata Desa Bukit Pedusunan

Kurangnya promosi dan masih belum optimalnya Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengelola Kawasan Wisata Danau Kobun Nopi sebagai tempat tujuan wisata keluarga menjadikan kawasan ini masih belum begitu dikenal luas. Pemerintah perlu membuat strategi pengembangan kawasan wisata

agar potensi yang dimiliki oleh kawasan tersebut dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

5. Ketersediaan Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau.

Di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik tidak terdapat kawasan yang diperuntukkan untuk Ruang Terbuka Non Hijau.

6. Ketersediaan Kawasan Ruang Evakuasi Bencana

Di desa Bukit Pedusunan tidak terdapat kawasan yang diperuntukkan untuk Ruang Evakuasi Bencana.

7. Ketersediaan Kawasan peruntukan ruang bagi kegiatan sektor informal.

Berdasarkan penelitian di desa Bukit Pedusunan tidak terdapat kawasan yang diperuntukkan ruang bagi kegiatan sektor informal.

4.3.3. Strategi Pemanfaatan Ruang Desa Bukit Pedusunan

A. Strategi Pemanfaatan Struktur Ruang

Strategi pelaksanaan pemanfaatan ruang wilayah meliputi:

1. Pengelolaan kawasan lindung dan kawasan budidaya
2. Pengelolaan kawasan perdesaan, kawasan perkotaan dan kawasan tertentu yang berlokasi didaerah.
3. Sistem prasarana transportasi, telekomunikasi, energi, pengairan dan prasarana pengelolaan lingkungan.
4. Penatagunaan tanah, penatagunaan air, dan penatagunaan sumber daya alam lainnya.

B. Strategi Pemanfaatan Pola Ruang (Kawasan Lindung)

Untuk menjamin kelestarian lingkungan dan keseimbangan pemanfaatan sumber daya alam, sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, maka Strategi pemantapan Kawasan Lindung adalah sebagai berikut :

- a. Penegasan batas riil kawasan lindung dengan kawasan budidaya
- b. Pengelolaan kawasan lindung yang terpadu
- c. Pengendalian konservasi alam di kawasan lindung.

C. Strategi Pemanfaatan Pola Ruang (Kawasan Budidaya)

Untuk meningkatkan keterkaitan potensi, daya dukung wilayah dan keselarasan serta keterpaduan pengembangan kawasan budidaya, maka Strategi pengembangan Kawasan Budidaya adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan kesempatan ekonomi di kawasan budidaya
- b. Program pada kawasan budidaya disesuaikan dengan potensi wilayah.

Strategi Penataan Ruang meliputi :

a. Menjadikan Provinsi Riau sebagai pusat perekonomian regional di Kawasan Selat Malaka dengan pengembangan konektivitas antar wilayah dengan integrasi antar sektor, antar pemangku kepentingan, dan antar kesatuan ekosistem, terdiri atas :

1. Mengembangkan sistem pusat-pusat permukiman Perkotaan secara terpadu dengan Sistem pusat-pusat Permukiman Perkotaan Nasional
2. Memantapkan fungsi pusat-pusat kegiatan dan pelayanan skala nasional, regional dan lokal
3. Meningkatkan fungsi kawasan perkotaan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan

sosial, dan kegiatan ekonomi sesuai dengan tatanan sosial dan lingkungan hidup perkotaan

4. Mengembangkan simpul-simpul kegiatan transportasi internasional, yang mampu secara efisien menghubungkan setiap bagian wilayah Provinsi ke jaringan perkotaan dunia
5. Mengembangkan prasarana transportasi yang mampu secara efisien menghubungkan antar pusat-pusat permukiman perkotaan, antara pusat permukiman perkotaan dengan permukiman perdesaan (wilayah hinterland), dan mampu secara efisien menghubungkan ke simpul-simpul kegiatan transportasi internasional
6. Mengembangkan jaringan prasarana energi, komunikasi dan informasi, sumber daya air pada sistem ruang perkotaan dan perdesaan secara efisien dan produktif
7. Meningkatkan fungsi infrastruktur wilayah yang sudah ada menurut jenjangnya, baik untuk pelayanan domestik maupun internasional serta membuka kawasan-kawasan terisolir, khususnya di Pesisir Timur Provinsi
8. Pengembangan pemasaran produk pertanian yang dihasilkan petani.

b. Menjadikan kawasan pesisir dan kelautan sebagai sumber perekonomian dengan pengembangan sektor perikanan, ekowisata, dan konservasi secara terintegrasi

c. Memperluas dan meningkatkan akses masyarakat adat dan masyarakat tempatan terhadap ruang kelola lahan yang lebih merata dan berkeadilan, terdiri atas:

1. Mengembangkan perekonomian wilayah berorientasi ke luar

2. Mengembangkan kawasan budidaya yang lebih adil dan berimbang antara kepentingan usaha kecil dan menengah dengan kepentingan usaha besar
3. Mengusahakan potensi pertambangan, minyak dan gas bumi serta kekayaan alam lainnya di kawasan lindung yang dinilai sangat berharga bagi negara dan daerah sesuai peraturan perundangan
4. Mengembangkan kegiatan pertanian dalam kerangka ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi masyarakat serta ramah lingkungan
5. Meningkatkan produktifitas perkebunan melalui intensifikasi lahan yang layak ekonomi, layak sosial, dan ramah lingkungan secara berkelanjutan
6. Mengembangkan perusahaan kehutanan secara lebih selektif, produktif dan berkelanjutan
7. Meningkatkan produktivitas perikanan;
8. Mengembangkan kepariwisataan yang berbasis kebudayaan
9. Mengembangkan perdagangan dan industri hilir bagi sumberdaya alam yang ada
10. Peningkatan akses ruang kelola lahan oleh masyarakat tempatan
11. Penguatan kebijakan perizinan
12. Kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan
13. Memperkuat kelembagaan antar institusi dalam tata kelola hutan dan lahan
14. Implementasi kebijakan yang adaptif dan mitigatif dalam perencanaan tata kelola hutan dan lahan
15. Meningkatkan keterlibatan masyarakat tempatan dalam tata kelola hutan dan lahan

16. Mengembangkan potensi energi dan energi baru terbarukan untuk mendukung perekonomian dan mengembangkan adat dan kebudayaan.

d. Menerapkan sistem pertanian lestari dan menjamin ketersediaan dan akses terhadap sumber daya lahan dan air secara berkelanjutan berdasarkan kearifan lokal, terdiri atas:

1. Pengembangan praktik pertanian terbaik berdasarkan sumber daya lokal
2. Penerapan teknologi pertanian yang adaptif dengan sumber daya lokal
3. Peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat tempatan dalam pemanfaatan dan pengendalian jasa ekosistem
4. Pengolahan lahan dan penguasaan aplikasi teknologi ramah lingkungan bagi petani
5. Meningkatkan dan memperluas peran serta stakeholders dalam akses permodalan petani.

e. Pengembangan industri berbasis sumber daya lokal dengan tetap memelihara dan melestarikan adat dan budaya melalui Pembangunan industri besar, menengah, dan kecil berbasis sumber daya lokal untuk akses ketenagakerjaan

f. Pemulihan fungsi ekosistem gambut sebagai penyangga kehidupan, terdiri atas:

1. Membangun kelembagaan yang kuat terhadap perlindungan KHG
2. Peningkatan partisipasi stakeholders dalam tata kelola KHG
3. Pemberdayaan masyarakat di dalam KHG
4. Penerapan tata air yang adaptif bagi kawasan budidaya dan lindung

BAB V

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu :

1. Permukiman penduduk di desa Bukit Pedusunan memiliki pola memanjang atau linear mengikuti jalan utama atau jalan lokal. Pusat – pusat kegiatan di desa Bukit Pedusunan pada umumnya berada pada dusun 1 dan pengembangannya mengikuti keberadaan jalur transportasi. Pada umumnya dusun 1 lebih luas area perkebunan, perumahan juga terdapat sebuah danau yang cukup luas, dusun 1 merupakan pusat pemerintahan dan pusat perekonomian karena kantor desa, kantor BPD, kantor PKK, sekolah, dll berada di dusun ini dan saat ini juga menjadi area wisata. Sementara dusun 2 adalah area lahan pertanian dan perumahan.
2. Perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kondisi sarana dan prasarana sebagai pendukung aktivitas masyarakat, pengelolaan kawasan lindung serta kawasan budidaya dan penatagunaan tanah. Strategi kawasan lindung adalah dengan penegasan kawasan batas rill kawasan lindung dan kawasan budidaya serta pengelolaan dan pengendalian kawasan lindung. Strategi kawasan budidaya adalah menciptakan kesempatan ekonomi di kawasan budidaya dan program pada kawasan budidaya disesuaikan dengan potensi wilayah. Strategi jaringan sarana dan prasarana adalah meningkatkan sarana dan prasarana yang ditunjukkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, meningkatkan

kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan kemudahan dalam pencapaian pembangunan jalan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka direkomendasikan beberapa saran dan masukan dari peneliti, antara lain adalah :

1. Peneliti

Temuan skripsi ini dapat menjadi acuan bagi kalangan akademisi untuk melakukan pengembangan penelitian lanjutan terkait Analisis Tata Ruang Desa Bukit Pedusunan dengan menjadikan hasil temuan ini sebagai bagian dari kerangka pemikiran.

2. Pemerintah

Diharapkan kepada Pemerintah Desa Bukit Pedusunan maupun Kecamatan Kuantan Mudik perlu melakukan pengawasan terhadap analisis tata ruang.

3. Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia akademisi dalam memperkaya keilmuan dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian tentang Analisis Tata Ruang Desa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita Rahardjo. 2018. *Pembangunan Perdesaan; Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta 2018. Hal 127-128.
- Daldjoeni,N. 2003. *Geogarfi Kota dan Desa*. Bandung : PT. Alumni
- Herbert,1973, *Struktur Tata Ruang Kota*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, Hal 31
- Rahayu, Saptanti (dkk). 2009. untuk Nuansa Geografi 3:untuk SMA / MA Kelas XII / penulis, Saptanti Rahayu, Eny Wiji Lestari, Maryadi;editor, Sri Milangsih.-Jakarta:Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009. Hal 48 – 54.
- Ritzer George, 2010. *Teori sosial*. Jakarta :Penerbit. Nusa, Hal 21
- Robinson Tarigan, M.R.P.2016. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Rustiadi dan Saefulhakim. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Saefulhakim. 2009 *Perencanaan dan Pembangunan Wilayah*. Jakarta, Crestpent Press dan YOL
- Sugandi, Murtopo. 2013. *Pembangunan kawasan dan tata ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Hasil Penelitian

- Adam Natasarjana, Muhamad Muhtar. 2006. *Kajian Pola dan Struktur Tata Ruang Perdesaan (Studi Kasus:Desa Cibatok Satu, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor)*. Jurnal Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Ali Machsun, 2018, *Analisis Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Terhadap Kesesuaian Lahan Di Kecamatan Parung Panjang*. Jakarta 2018.
- Amelia. 2014. *Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Struktur Ruang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*. Tugas Akhir Fakultas Teknik Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Uniks. 2014. Hal 19 – 20.
- Choirurozi, Moch. 2008. *Pola persebaran permukiman dikecamatan prambanan kabupaten klaten tahun 2008*. Jurusan geografi muhammadiyah surakarta.

Febrianto, Hary & Nina Ismayani. 2018. *Analysis of Settlement's Sprcad Pattern Based on Physographic Condition in Nagari Balah Ale Timur Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padan Pariaman*. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi vol 2 no 1 september 2018.

Karlina Triana, 2012, *Pola Persebaran Rumah Perdesaan Dan Kaitannya Dengan Mobilitas Penduduk di Kecamatan Lewidamar Kabupaten Lebak*. Depok. Jurnal penelitian geografi

Rika Rovita. 2015. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pola Ruang Desa Sawah*. Tugas Akhir Fakultas Teknik Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Uniks. 2015. Hal 15 – 16.

Saraswati, Ayu Dian. et al. 2016. *Analisis Perubahan Luas dan Pola Persebaran Permukiman (Studi Kasus : Kecamatan Tembalang, Banyumanik, Gunung Pati, Mijen Kota Semarang Jawa Tengah)*. Jurnal Geodesi Undip Vol 5 No 1 Januari 2016.

Soleh Ahmad. 2017. *Strategi pengembangan potensi Desa*. Program dokter ilmu Ekonomi Universitas padjajaran. Jurnal Sungkai Vol .5 No.1, Hal : 32.

Internet

Artikel. 2019. *Pengertian Ruang Menurut Para Ahli*. <https://mahasiswaarsitektur.blogspot.com> (akses 08/05/20)

Artikel. Maxmanroe. *Pengertian struktur*. [https://www. Maxmanroe.com](https://www.Maxmanroe.com). (akses 08/05/20)

Artikel. 2013. *Pengertian daya dukung lingkungan Psychologymania*. <https://www.psychologymania.com/2013/06>.

Artikel.2021.*PotensiDesa*.<https://dispmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/potensi-des>.

Bencana pedia.id/daerah-rawan-bencana (akses 30/09/21)

<https://planologi14bosowa.blogspot.com/2016/04/makalah-analisis-struktur-dan-pola.html>. (akses 19/06/20)

[https:// brainly.co.id](https://brainly.co.id). tugas (akses 03/05/20)

[https:// id.m.wikipedia.org./wiki/sektor-informal](https://id.m.wikipedia.org/wiki/sektor-informal) (akses 30/09/21)

<https://www.maxmanroe.com/vid/mm/pengertian-evakuasi.html> (akses 30/09/21)

<https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/10.5/ruang-terbuka-hijau> (akses 30/09/21)

[https://text-id.123 dok.com/documenteqoupj452-kawasan-suaka-alam-dan-cagar-budaya](https://text-id.123dok.com/documenteqoupj452-kawasan-suaka-alam-dan-cagar-budaya) (akses 30/09/21)

<https://asriman.com/ini-dia-pengertian-perumahan-dan-kawasan-permukiman-menurut-uu-no-1-tahun2011/> (akses 30/09/21)

<https://id.scrib.com/document/369260300/kawasan-suaka-alam-dan-cagar-budaya>
(akses 30/09/21)

<https://id.m.wikipedia.org>. Perumahan (akses 30/09/21)

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Hal 885 (akses 02/04/20)

Kamus Tata Ruang. 1998. *Struktur* Hal 103

Moeljawan.blogspot.com/2010/06/kawasan-peruntukkan-perdagangan-dan-html?m=1 (akses 30/09/21)

Wikipedia. 2019. *Pengertian Struktur*. <https://id.M.wikipedia.org>. (akses 05/ 05/20)

Undang-undang

Undang–Undang Nomor 26 tahun 2007 *Tentang Penataan Ruang* (akses 02/04/20)

Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang *Desa*